



**KESIAPAN UPT SMPN 1 LINTAU BUO DALAM MENERAPKAN  
KURIKULUM 2013**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S-1)  
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

**Oleh**

**RENNY AULIA FITRI  
NIM: 1630103073**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
1441 H/ 2020 M**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renny Aulia Fitri  
NIM : 1630103073  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul  
"KESIAPAN UPT SMPN 1 LINTAU BUO DALAM MENERAPKAN  
KURIKULM 2013"

" adalah benar karya sendiri, bukan pelagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai  
dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 19 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



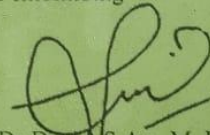
RENNY AULIA FITRI  
NIM. 1630103073

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama RENNY AULIA FITRI, NIM 1630103073 dengan judul "KESIAPAN UPT SMPN 1 LINTAU BUO DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 15 Juni 2020  
Pembimbing

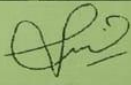
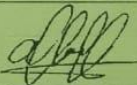


Dr. David S. Ag., M. Pd  
NIP. 19710323 200312 1 003

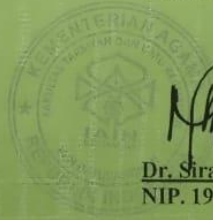
**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi ini atas nama **RENNY AULIA FITRI**, NIM 16 301 030 73, judul: **KESIAPAN UPT SMPN 1 LINTAU BUO DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013**, telah diuji dalam ujian *Munqasah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Juni 2020 dan dinyatakan telah dapat di terima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Demikianlah Persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. David, S.Ag., M.Pd. 197103232003121003	Ketua Sidang		30 Juni 2020
2	Dr. Abhandha Amra, M.Ag. 196904041997031003	Penguji		30 Juni 2020

Batusangkar, Juni 2020  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd.  
NIP. 19740725 199903 1 003

## ABSTRAK

**RENNY AULIA FITRI, NIM. 1630103073 Judul SKRIPSI “Kesiapan UPT SMPN 1 Lintau Buo Dalam Menerapkan Kurikulum 2013”** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Tahun 2020.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Kurikulum 2013 telah terlaksana pada tahun ajaran 2018/2019, namun kurang dari kesiapan sarana dan prasana. Penelitian ini ditunjukkan kepada guru dan siswa di UPT SMPN 1 Lintau Buo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dan untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana di UPT SMPN 1 Lintau Buo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi (*evaluation reasearch*), dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui kuesioner, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, perlengkapan sarana dan prasarana di UPT SMPN 1 Lintau Buo bisa di kategorikan baik dan baik sekali yaitu dengan nilai 65 dan 81 (berdasarkan penilaian perlengkapan sarana dan prasarana dengan angket siswa dan guru). Pada variable perlengkapan sarana dan prasarana tidak signifikan terhadap pemafaatan sarana dan prasarana dengan skor 28 yang dikategorikan kurang baik, dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana dengan nilai yang baik tetapi masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana.

**Kata Kunci: Kelengkapan dan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kurikulum 2013	
1. Pengertian Kurikulum 2013 .....	10
2. Tujuan Kurikulum 2013 .....	12
3. Karakteristik Kurikulum .....	13
B. Sarana dan Prasarana	
1. Pengertian Sarana dan Prasarana .....	21
2. Macam-macam Sarana dan Prasarana .....	23
3. Standar Sarana dan Prasarana Menurut Undang-Undang .....	26
C. Standar Nasional Pendidikan .....	33
D. Penelitian Yang Relevan .....	34
E. Kerangka Berfikir .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
E. Validasi dan Reabilitas.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Kriteria Keberhasilan .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Sekolah .....	47
B. Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan .....	79

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	87

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
Tabel 2.1	Ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik	27
Tabel 2.2	Ketentuan luas minimum	28
Tabel 2.3	Ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik	29
Tabel 2.4	ketentuan luas minimum lantai bangunan	30
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2	Jumlah Sampel	39
Tabel 3.3	Kisi-kisi Angket Penelitian	40
Tabel 3.4	Klasifikasi Indeks reliabilitas	43
Tabel 3.5	Alternatif Jawaban untuk Pernyataan Positif	44
Tabel 3.6	Alternatif Jawaban untuk Pernyataan Negatif	44
Tabel 3.7	Kriteria Keberhasilan	46
Tabel 4.1	Descriptive Statistics Media Pembelajaran	51
Tabel 4.2	Persentase Media Pembelajaran	51
Tabel 4.3	Descriptive Statistics Ruangan Perpustakaan	53
Tabel 4.4	Persentase Ruangan Perpustakaan	54
Tabel 4.5	Descriptive Statistics Ruangan Kelas	56
Tabel 4.6	Persentase Ruangan Kelas	56
Tabel 4.7	Descriptive Statistics Ruangan Laboratorium IPA	58
Tabel 4.8	Persentase Ruangan Laboratorium IPA	59
Tabel 4.9	Descriptive Statistics Ruangan Laboratorium Komputer	61
Tabel 4.10	Persentase Ruangan Laboratorium Komputer	61
Tabel 4.11	Descriptive Statistics Media Pembelajaran	63
Tabel 4.12	Persentase Media Pembelajaran	64
Tabel 4.13	Descriptive Statistics Ruangan Perpustakaan	66
Tabel 4.14	Persentase Ruangan Perpustakaan	66
Tabel 4.15	Descriptive Statistics Ruangan Kelas	68



Tabel 4.16	Persentase Ruang Kelas	69
Tabel 4.17	Descriptive Statistics Ruang Laboratorium IPA	71
Tabel 4.18	Persentase Ruang Laboratorium IPA	71
Tabel 4.19	Descriptive Statistics Ruang Laboratorium Komputer	73
Tabel 4.20	Persentase Ruang Laboratorium Komputer	74
Tabel 4.21	Descriptive Statistics Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana terhadap siswa	76
Tabel 4.22	Persentase Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana terhadap siswa	76
Tabel 4.23	Descriptive Statistics Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana terhadap guru	78
Tabel 4.24	Persentase Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana terhadap guru	79

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	37
Gambar 4.1	Diagram Batang Media Pembelajaran	52
Gambar 4.2	Grafik Media Pembelajaran	52
Gambar 4.3	Diagram Batang Ruang Perustakaan	54
Gambar 4.4	Grafik Ruang Perustakaan	55
Gambar 4.5	Diagram Batang Ruang Kelas	57
Gambar 4.6	Grafik Ruang Kelas	57
Gambar 4.7	Diagram Batang Ruang Laboratorium IPA	59
Gambar 4.8	Grafik Ruang Laboratorium IPA	60
Gambar 4.9	Diagram Batang Ruang Laboratorium Komputer	62
Gambar 4.10	Grafik Ruang Laboratorium Komputer	63
Gambar 4.11	Diagram Batang Media Pembelajaran	65
Gambar 4.12	Grafik Media Pembelajaran	65
Gambar 4.13	Diagram Batang Ruang Perustakaan	67
Gambar 4.14	Grafik Ruang Perustakaan	68
Gambar 4.15	Diagram Batang Ruang Kelas	70
Gambar 4.16	Grafik Ruang Kelas	72
Gambar 4.17	Diagram Batang Ruang Laboratorium IPA	73
Gambar 4.18	Grafik Ruang Laboratorium IPA	75
Gambar 4.19	Diagram Batang Ruang Laboratorium Komputer	75
Gambar 4.20	Grafik Ruang Laboratorium Komputer	77
Gambar 4.21	Diagram Batang Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Terhadap Siswa	78
Gambar 4.22	Grafik Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Terhadap Siswa	80
Gambar 4.23	Diagram Batang Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Terhadap Guru	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki dua istilah yang dapat mengarah pada pemahaman hakikat pendidikan, yaitu kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu, pedagogik (*pedagogics*) atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai dewasa (Sukardjo dan Komarudin, 2010:7).

Pengertian pendidikan kedalam 3 jangkauan, yaitu pengertian pendidikan maha luas, sempit, dan luas terbatas. Definisi maha luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Definisi sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Sementara itu, definisi luas terbatas, yaitu pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara teoat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalamam-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk

pendidikan formal , non formal, dan informal di sekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triwiyanto, 2014: 3).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat diterapkan, yaitu pendidikan formal, informal, dan non-formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang bertingkat dan sistematis dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari hari di lingkungan sosialnya. Pendidikan nonformal sendiri merupakan pendidikan di luar pendidikan formal yang terorganisasi, sistematis, dan berjenjang.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat dicapai sebagaimana yang diinginkan. (Hamalik, 2014: 3).

Mutu pendidikan di sebuah negara yang menjadi tolak ukurnya adalah pendidikan formal, yakni sekolah. Dimana pendidikan dibentuk secara berjenjang dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, sampai Perguruan Tinggi. Sekolah bertugas mendidik, mengajar, dan memperbaiki tingkah laku peserta didik. Sekolah sejatinya mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke masyarakat dengan membekali berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan penanaman sikap maupun karakter supaya dapat bermanfaat di masyarakat.

Kurikulum adalah suatu hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Secara sederhana, kurikulum dapat dimengerti sebagai suatu kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik komplit dengan cara pemberian nilai pencapaian belajar dikurun waktu tertentu. Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang berbeda secara individual, baik ditinjau dari segi waktu maupun kemampuan belajar. Oleh karena itu, merumuskan suatu kurikulum sudah barang tentu bukan perkara gampang. Banyak faktor yang menentukan dalam proses lahirnya sebuah kurikulum.(Qomariyah, 2014. Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013 Vol. 2 No. 1. hal 21)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2014: 18).

Kurikulum itu merupakan program pengajaran, yaitu program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan diprogramkan dan dirancangkan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalau, sekarang maupun yang akan datang. Berbagai bahan tersebut direncanakan secara sistematis, artinya direncanakan dengan memperhatikan keterlibatan berbagai faktor pendidikan secara harmonis. Berbagai bahan ajar yang dirancang tersebut harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku sekarang, diantaranya harus sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, GBHN, UU SISDIKNAS, PP No. 27 dan 30, adat istiadat dan sebagainya. Program tersebut akan dijadikan pedoman bagi tenaga pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat mencapai

cita-cita yang diharapkan sesuai dengan yang tertera pada tujuan pendidikan.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 19 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang diyang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang saat ini digencarkan sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkeadilan, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap (Kemendikbud 2013).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mulai pelaksanaannya pada bulan Juli 2013, untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah sudah lama diterapkan di dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi

pedagogik modern dalam proses pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses hasil belajar menggunakan penilaian autentik (authentic assessment) yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang juga menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Muhammad Aziz. 2017 Studi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Kegiatan Pembelajaran EISSN : 2502-471X Vol. 2 No.1 hlm.150).

Konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam pelaksanaannya seringkali dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan. Sekolah sebagai pelaksanaan pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan nonguru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Di samping itu orang tua, dan masyarakat pada umumnya, dunia usaha dan dunia industri, serta para birokrat, baik di pusat maupun di daerah akan terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian halnya dengan pengembangan dan penataan kurikulum tingkat satuan pendidikan

(KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013 atau KTSP 2013 akan memberikan dampak kepada berbagai pihak.

Konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik serta nilai-nilai yang ada. Sedangkan pengertian kurikulum yang tertuang dalam Undang –undang Sisdiknas Nomor 20 /2003 adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sudah semestinya dirancang sesuai kebutuhan pendidikan saat ini atau update. Setiap lima tahun sekali, Indonesia mengganti kurikulum untuk menjawab permasalahan kurikulum sebelumnya atau menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. KTSP dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global (Kemendikbud 2012).

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak, orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dimulai dari analisis karakter dan kompetensi yang akan dibentuk, atau yang diharapkan, muncul setelah pembelajaran. Bedanya dengan kurikulum lainnya, kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang dibentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai. Semuakomponen lebih diarahkan pada pembentukkan karakter dan kompetensi peserta didik yang diharapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, baik dalam real curriculum, maupun hidden



curriculum. Dalam hal ini, semakin banyak pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter dan kompetensi dalam kurikulum 2013 diperlukan koordinasi, komunikasi dan jalinan kerja sama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, ;maupun evaluasi dan pengawasannya.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung sebagai penunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakil kurikulum yaitu dengan Ibuk Yulijar Rahmi S.Pd Fis yang ada di UPT SMPN 1 Lintau Buo. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 ini dimulai pada tahun ajaran 2018/2019 yang memakai kurikulum 2013 yaitu kelas VII dan kelas VIII, sedangkan kelas XI memakai KTSP.

Ibuk Yulijar Rahmi tersebut juga memaparkan sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut yang mendukung proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 maupun KTSP. Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah tersebut seperti memiliki 12 ruang kelas, akan tetapi ruangan kelas yang diisi hanya 9 kelas, 1 labor IPA, 1 perpustakaan, 1 labor komputer , 1 ruangan tata usaha, 1 ruangan untuk majelis guru, 1 UKS, dan 3 WC.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ **Kesiapan UPT SMPN 1 Lintau Buo Dalam Menerapkan Kurikulum 2013** “

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah adalah:

1. Kurikulum 2013 telah terlaksana pada tahun ajaran 2018/2019, namun kurang dari kesiapan sarana dan prasana.

2. Kurikulum 2013 telah terlaksana pada tahun ajaran 2018/2019, namun proses pembelajaran yang kurang afektif..
3. Kurikulum 2013 telah terlaksana pada tahun ajaran 2018/2019, namun dalam kesiapan dari pendidik dan tenaga kependidikan masih kurang.
4. Kurikulum 2013 telah terlaksana pada tahun ajaran 2018/2019, namun terlihat masih kurang dari pengelolaan kurikulum.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah adalah kesiapan sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran dalam menerapkan kurikulum 2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah tersebut, adalah:

1. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasaran dalam menerapkan kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana manfaat sarana dan prasarana dalam menerapkan kurikulum 2013 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah kesiapan sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran dalam menerapkan kurikulum 2013.

### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat berguna secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh komponen yang ada di sekolah dalam menggunakan kurikulum 2013.

## 2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

### a. Peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013.

### b. Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 serta adanya peningkatan kualitas sekolah yang diteliti.

## **G. Definisi Operasional**

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kurikulum 2013**

##### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum adalah semua pengalaman yang telah direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan baik yang diperoleh dari dalam maupun luar lembaga yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni *curriculum* yang mempunyai pengertian *a running course* atau sebuah perjalanan mata pelajaran. Berdasarkan hal ini, istilah kurikulum kemudian diadaptasikan ke dalam dunia pendidikan dan di artikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memperoleh ijazah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran dan program pendidikan yang bersifat menyeluruh yang disusun dengan berbagai landasan dan rekonstruksi pengetahuan dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan-tujuan dalam pendidikan (Ibrahim dkk., 2015).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu ( Rusman, 2009 : 11).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan

peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu (Busro, 2004: 3-5).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang saat ini digencarkan sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap (Kemendikbud 2013).

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Kurikulum yang digunakan sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. KTSP dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Standar penilaian KTSP dinilai belummengarah pada penilaian berbasis kompetensi. (Rias Ainomi Mustaqim. 2014 Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Vol. 2 No. 1 hal. 12)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mulai pelaksanaannya pada bulan Juli 2013, untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah sudah lama diterapkan di dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi

pedagogik modern dalam proses pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses hasil belajar menggunakan penilaian autentik (authentic assessment) yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang juga menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Muhammad Aziz. 2017 Studi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Kegiatan Pembelajaran EISSN : 2502-471X Vol. 2 No.1 hlm.150).

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan yaitunya, kurikulum 2013 adalah mendorong peserta didik agar mampu berfikir kritis tentang masalah yang ditemukan dan berupaya memecahkan masalah tersebut dan peserta didik juga diarahkan untuk memiliki sikap yang luhur sesuai dengan karakter budaya dan bangsa.

## **2. Tujuan Kurikulum 2013**

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya.

Dengan demikian, kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrument pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (Dirman, 2014: 13).

### 3. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes Based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Komponen untuk kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

- a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan rinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap

kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.

- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema SD, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP,SMA,SMK.
- d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi)
- e. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- f. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- g. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP,SMA,SMK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- h. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut (Dirman, 2014: 18-19).

Berikut ini sekilas gambaran beberapa karakteristik kurikulum :

#### 1) Kurikulum Humanistik

##### a) Tujuan

Fungsi kurikulum memberikan pengalaman kepada setiap siswa untuk menunjang secara instrinsik tercapainya perkembangan dan kemerdekaan pribadi.

Tujuan pendidikan sebagai proses dinamika pribadi yang berhubungan dengan integrasi dan otonomi pribadi yang ideal.



Aktualisasi diri merupakan inti kurikulum humanistik, artinya perwujudan diri yang ideal sebagai suatu kebutuhan.

b) Metode

Kurikulum humanistik menuntut hubungan emosional antara guru dan peserta didik melalui suasana belajar yang menyenangkan. Materi pelajaran hendaknya merangsang anak belajar, sedangkan guru mendorong para siswa untuk saling mempercayai dalam proses.

c) Organisasi

Salah satu kekuatan besar kurikulum humanistik terletak dalam integrasi, yang artinya pencapaian kesatuan tingkah laku peserta didik, baik emosi pikiran maupun tindakan. Organisasi bertujuan mengatasi kelemahan kurikulum tradisional yang berorientasi pada materi yang gagal dalam menghubungkan psikologi anak.

d) Evaluasi

Kurikulum konvensional bertujuan sebagai kriteria belajar. Kurikulum humanistik lebih mengutamakan proses daripada hasil, artinya apakah aktivitas belajar yang dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang lebih terbuka dan mandiri.

2) Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum rekonstruksi sosial lebih memusatkan perhatian pada problema yang dihadapinya dalam masyarakat. Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan internasional. Menurut kurikulum ini, pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama, interaksi kerja sama. Kerja sama tidak hanya terjadi antara siswa dan guru, tetapi juga antarsiswa, siswa dengan orang di lingkungannya dan dengan sumber belajar lainnya. Melalui kerja sama dan interaksi ini,

siswa berusaha memecahkan problema yang dihadapinya dalam masyarakat menuju masyarakat menuju masyarakat yang lebih baik.

Para ahli rekonstruksi sosial memandang kurikulum harus mampu membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan masyarakatnya dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan perubahan sosial. Kurikulum ini lebih menekankan kepentingan individu dalam perubahan sosial.

Mereka ingin meyakinkan peserta didik tentang upaya masyarakat memuat warganya seperti yang ada sekarang dan cara mereka memenuhi kebutuhan pribadi warganya melalui konsensus sosial. Perubahan sosial tersebut harus dicapai melalui prosedur demokrasi.

Para rekonstruksianis sosial menentang intimidasi, menakut – nakuti, dan kompromi semu. Mereka mendorong agar peserta didik mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masalah sosial yang mendesak dan kerja sama atau bergotong royong untuk memecahkannya.

#### a) Desain Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Ada beberapa ciri desain kurikulum, yaitu sebagai berikut :

##### (1) Asumsi

Tujuan utama kurikulum rekonstruksi sosial adalah menghadapkan para siswa pada tantangan, ancaman, hambatan, atau gangguan yang dihadapi manusia. Tantangan dan ancaman tersebut perlu didekati dalam bidang ekonomi, sosiologi, psikologi, dan lain-lain.

##### (2) Masalah – masalah Sosial yang Mendesak

Merupakan pemusatan kegiatan belajar yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Misalnya, dapatkan kehidupan seperti sekarang, ini memberikan kekuatan untuk menghadapi ancaman-ancaman yang akan mengganggu integritas

kemanusiaan? Pertanyaan tersebut mengundang pengungkapan lebih mendalam tidak hanya di buku-buk, tetapi juga yang dari kehidupan nyata dalam masyarakat.

(3) Pola-pola Organisasi

Pada tingkat sekolah menengah, pola organisasi kurikulum disusun seperti sebuah roda. Di tengahnya merupakan masalah yang menjadi tema utama dan dibahas secara pleno. Dari tema ini dijabarkan sejumlah topik yang dibahas dalam diskusi.

b) Karakteristik Kurikulum Rekonstruksi Sosial

(1) Tujuan

Tujuan utama kurikulum ini adalah menghadapkan peserta didik pada tantangan-tantangan hidup yang dihadapi manusia. Isi kurikulum diharapkan memberikan bekal kepada peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kemanusiaan.

(2) Metode

Guru dapat membantu peserta didik untuk menemukan minatnya dan para membuat kurikulum menghubungkan tujuan nasional/tujuan dunia dengan tujuan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat menggunakan minatnya untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

(3) Evaluasi

Ditujukan pada penilaian kecakapan peserta didik dalam menghadapi tujuan kualitatif kurikulum rekonstruksi sosial. Bentuk evaluasi yang lebih ketat, yaitu ujian komprehensif yang diadakan akhirnya tahun ajaran yang bertujuan menyintesis dan melihat keseluruhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap selama masih belajar.

#### (4) Pelaksanaan Pengajaran Rekonstruksi Sosial

Pengajaran rekonstruksi sosial dilaksanakan di daerah-daerah yang tergolong belum maju dan tingkat ekonominya belum tinggi. Pelaksanaan pengajaran ini diarahkan untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka. Sesuai dengan potensi yang ada dalam masyarakat, sekolah mempelajari potensi-potensi tersebut dengan bantuan biaya dari pemerintah dan sekolah berusaha mengembangkan potensi tersebut.

Para ahli kurikulum menyarankan agar isi kurikulum difokuskan pada penggalian sumber-sumber alam dan bukan alam, populasi kesejahteraan masyarakat, dan lain-lainnya.

#### 3) Kurikulum Tradisional atau Progresif

Kurikulum tradisional atau progresif banyak mendapatkan tantangan dari pihak guru yang dikenal karena sikap konservatifnya serta orang tua yang mengecap pendidikan tradisional dan merasakan manfaatnya.

Kurikulum tradisional didasarkan atas subjek atau mata pelajaran yang diberikan secara terpisah-pisah. Bahan mata pelajaran diambil dari berbagai disiplin ilmu yang dibina dan senantiasa dikembangkan para ilmuwan sehingga mendapat penghargaan tinggi dari masyarakat.

Sementara kurikulum progresif atau modern tidak menolak ilmu, tetapi mempergunakannya dalam memecahkan suatu masalah. Dalam memecahkan masalah, siswa mengumpulkan ilmu yang diperlukan.

Kurikulum tradisional menyamakan semua siswa, baik bahan, metode belajar-mengajar, maupun evaluasi, sedangkan kurikulum progresif memerhatikan, bahwa membantu perkembangan keunikan individu. Kurikulum tradisional menerima kenyataan dalam masyarakat sebagaimana adanya, sedangkan kurikulum progresif

berusaha mengubah lingkungan untuk membentuk dunia yang lebih baik.

#### 4) Konsep Kurikulum Baru 2013

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, kurikulum SD/ SMP/ SMA / SMK mengalami perubahan, antara lain dalam proses pembelajaran, jumlah mata pembelajaran, dan jumlah jam pelajaran.

Beberapa hal yang baru pada kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut :

- a) Kurikulum berbasis sains.
- b) Kurikulum 2013 untuk SD, bersifat tematik integratif. Mata pelajaran IPA dan IPS sebagai materi pembahasan pada semua pelajaran (IPA dan IPS diintegrasikan dalam semua mata pelajaran).
  - (1) IPA menjadi materi pembahasan pelajaran bahasa Indonesia dan matematika.
  - (2) IPS menjadi pembahasan materi pelajaran bahasa Indonesia dan PPKN.
- c) Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang brimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pelajaran yang holistik dan menyenangkan.
- d) Proses pembelajaran menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotor melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi.
- e) Jumlah mata pelajaran ada 7 :
  - (1) Pendidikan agama.
  - (2) Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.
  - (3) Bahasa Indonesia.
  - (4) Matematika.
  - (5) Seni budaya dan prakarya.
  - (6) Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

(7) Pramuka.

f) Alokasi waktu per jam pelajaran

(1) SD = 35 menit

(2) SMP = 40 menit

(3) SMA = 45 menit

g) Jumlah jam pelajaran per minggu

(1) SD : kelas 1 = 30 jam, kelas 2 = 32 jam, kelas 3 = 34 jam, kelas 4 sampai kelas 6 = 36 jam.

(2) SMP = 38 jam

(3) SMA = 39 jam

5) Tiga Langkah Persiapan untuk Implementasikan Kurikulum 2013

Ada tiga persiapan yang telah masuk agenda Kementerian untuk implementasikan kurikulum 2013:

a) Berkaitan dengan buku pegangan dan murid. Ini penting, jika kurikulum mengalami perbaikan, sementara bukunya tetap, bisa jadi kurikulum hanya sebagai “ macam kertas”. Pemerintah bertekad untuk menyiapkan buku induk untuk pegangan guru dan murid, yang berbeda konten antara satu dan lainnya.

b) Pelatihan guru. Karena implementasi kurikulum dilakukan secara bertahap. Jika implementasi dimulai untuk kelas empat di jenjang SD, kelas 7 di SMP, dan kelas 10 di SMA/SMK, tentu guru yang diikutsertakan dalam pelatihan pun berkisar antara 4000 sampai 500 ribuan.

c) Tata kelola. Kementerian telah memikirkan tata kelola di tingkat satuan pendidikan karena tata kelola dengan kurikulum 2013 pun akan berubah. Misalnya administrasi rapor. Karena empat standar dalam kurikulum 2013 mengalami perubahan, buku rapor pun harus berubah. (Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin , 2004: 144-151)

## **B. Sarana dan Prasarana**

### **1. Pengertian Saran dan Prasarana**

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadikan dua macam prasarana pendidikan.

- a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, ruang laboratorium,
- b. Prasarana pendidikan yang keberadannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi sangat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, ruang sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha, kesehatan sekolah, ruangan guru, ruangan kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan. (Prihatin dan Ridwan, 2011: 57)

Sedangkan sarana pendidikan merupakan semua perangkat atau kelengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan/ belajar mengajar disekolah. Sarana pendidikan dapat berbentuk buku tulis, buku teks, atlas, papan tulis, kertas dan lain-lainnya.

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan. Menurut Mulyasa prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. (Musbikin, 2013: 211)

Secara etimologis (atri kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. (Baharudin, 2005: 76)

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan Tim penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik maupun tidak bergerak pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai salah satu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. (Arikunto dan Lia Yuliana, 2008: 273-274)

Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya : ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran. (Mulyasa, 2014: 48-49)

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung sebagai penunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Secara umum sarana pendidikan terdiri atas 3 kelompok besar, yaitu:

- 1) Bangunan dan perabotan sekolah
- 2) Alat peraga yang terdiri atas pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium.



- 3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat keterampilan.

## 2. Macam-macam Sarana dan Prasarana

Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap proses pembelajaran sarana pendidikan dibedakan menjadi 3, yaitu :

- a. Alat pelajaran, yaitu alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini dapat berbentuk buku, alat tulis, dan alat praktik. Adapun contoh dari alat yaitu buku teks, dan papan tulis.
- b. Alat peraga, yaitu alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang sudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai kepada yang konkret. Fungsi alat peraga adalah untuk memudahkan dalam memberikan pelajaran kepada siswa.
- c. Media pengajaran, yaitu media yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih memperingat efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. (Rugaiyah dan Atiek, 2013: 63)

Sedangkan macam-macam bentuk prasarana pendidikan yang juga sangat penting dalam proses belajar mengajar, antara lain:

- 1) Bangunan Gedung Sekolah. Keadaan bangunan sekolah sangatlah mempengaruhi suasana yang kondusif bagi siswa dan guru, maka keadaan kelas yang bersih, rapi, dan memenuhi syarat kesehatan sangatlah penting.
- 2) Perpustakaan Sekolah. Dengan adanya perpustakaan sekolah, maka siswa dan guru dapat memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan yang telah mereka miliki. Pengembangan perpustakaan tidak hanya dibatasi pada buku-buku saja, namun juga dapat disediakan fasilitas-fasilitas lainnya yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

3) Laboratorium Sekolah. Laboratorium sekolah diperlukan untuk memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk dipelajari ilmu pengetahuan melalui pengalaman langsung. Laboratorium memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya berlangsung dengan berbagai percobaan, baik dalam rangka menguji teori maupun menemukan hal-hal baru.

Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan terdapat beberapa klasifikasi sarana pendidikan yaitu ditinjau dari sudut :

a) Ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai

Apabila dilihat dari habis dipakai, ada 2 macam sarana pendidikan yaitu sarana pendidikan yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

(1) Sarana pendidikan yang habis pakai

Sarana pendidikan yang habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Sebagai contohnya adalah kabur tulis yang bisa habis, bahan kimia, kayu, besi, kertas, dan lainnya.

(2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Contohnya yaitu, bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan peralatan olahraga.

b) Ditinjau Dari Pendidikan Bergerak Tidaknya

(1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Contohnya, lemari, meja dan bangku sekolah.

(2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya, suatu sekolah yang telah memiliki saluran Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

c) Ditinjau dari Hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya, kapur tulis, spidol, atlas, dan lainnya. *Kedua*, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor sekolah.

Fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

- (1) Fasilitas fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materil. Contoh, kendaraan, alat tulis kantor (ATK), peralatan komunikasi elektronik dan sebagainya. Dalam kegiatan pendidikan yang tergolong dalam fasilitas materil antara lain : perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan, dan ruang praktek.
- (2) Fasilitas Uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Sedangkan prasarana disekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruangan perpustakaan, ruangan praktik, keterampilan, dan ruangan laboratorium. *Kedua*, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar. Misalnya, ruang kantor,

kantin sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan. (Bafadal, 2004:2-4)

### **3. Standar Sarana dan Prasarana Menurut Undang-Undang**

Berikut ini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Sarana dan Prasarana.

- a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Luar Biasa.

Menurut Undang-Undang No. 19 tahun 2005, Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar Sarana dan Prasarana menurut Undang-Undang No. 24 tahun 2007, sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs):

## 1) Satuan Pendidikan

- a) Satu SMP/MTs memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.
- b) Minimum satu SMP/MTs disediakan untuk kecamatan.
- c) Seluruh SMP/MTs dalam setiap kecamatan menampung semua lulusan SD/MI dikecamatan tersebut.
- d) Lokasi setiap SMP/MTs dapat 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

## 2) Lahan

- a) Untuk SMP/MTs yang memiliki 15 dengang 32 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti tercantum pada :

**Tabel 2.1**  
**Ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik**

NO	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m <sup>2</sup> /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	22,9	14,3	-
2	4-6	16,8	8,5	7,0
3	7-9	13,8	7,5	5,0
4	10-12	12,8	6,8	4,5
5	13-15	12,2	6,6	4,4
6	16-18	11,9	6,3	4,3
7	19-21	11,6	6,2	4,2
8	22-24	11,4	6,1	4,2
9	25-27	11,2	6,0	4,2

- b) Untuk SMP/MTs yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada :

**Tabel 2.2**  
**ketentuan luas minimum**

NO	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m <sup>2</sup> )		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	1420	1240	-
2	4-6	1800	1310	1220
3	7-9	2270	1370	1260
4	10-12	2740	1470	1310
5	13-15	3240	1740	1360
6	16-18	3800	2050	1410
7	19-21	4240	2270	1520
8	22-24	4770	2550	1700
9	25-27	5240	2790	1860

- c) Luas lahan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 diatas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah/madrasah berupa bangunan dan tempat bermain/berolahraga.
- d) Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- e) Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada didalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
- f) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut:
- i. Pencemaran air, sesuai dengan PP RI No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
  - ii. Kebisingan, sesuai dengan Kepmen Negara KLH nomor 94/MEN KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Kebisingan
  - iii. Pencemaran udara, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MEN KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.

- g) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
- h) Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.
- 3) Bangunan
- a) Untuk SMP/MTs yang memiliki 15 sampai dengan 32 peserta didik per rombongan belajar, bangunan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti tercantum pada

**Tabel 2.3**

**Ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik**

NO	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas bangunan terhadap peserta didik (m <sup>2</sup> /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	6,9	7,6	-
2	4-6	4,8	5,1	5,3
3	7-9	4,1	4,5	4,5
4	10-12	3,8	4,1	4,1
5	13-15	3,7	3,9	4,0
6	16-18	3,6	3,8	3,8
7	19-21	3,5	3,7	3,7
8	22-24	3,4	3,6	3,7
9	25-27	3,4	3,6	3,6

- b) Untuk SMP/MTs yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar, lantai bangunan memenuhi ketentuan luas minimum lantai bangunan seperti tercantum pada:

**Tabel 2.4**  
**ketentuan luas minimum lantai bangunan**

NO	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lantai bangunan (m <sup>2</sup> )		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	420	480	-
2	4-6	540	610	640
3	7-9	680	740	770
4	10-12	820	880	910
5	13-15	970	1040	1070
6	16-18	1140	1230	1230
7	19-21	1270	1360	1360
8	22-24	1430	1530	1530
9	25-27	1570	1670	1670

- c) Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari : koefisien dasar bangunan maksimum 30%, koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah, jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau jaringan tengangan tinggi, jarak antara bangunan dengan batas-batas persil, dan jarak antara jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.
- d) Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan yaitu memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembedaan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya, dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
- e) Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan yaitu mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi



saluran air bersih, saluran air kotor, dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan, bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

- f) Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.
- g) Bangunan memenuhi persyaratan nyaman yaitu bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran, setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik, setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.
- h) Bangunan bertingkat memenuhi persyaratan yaitu maksimum terdiri dari tiga lantai, dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.
- i) Bangunan dilengkapi sistem keamanan berikut peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya, akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
- j) Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt.
- k) Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
- l) Kualitas bangunan minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.
- m) Bangunan sekolah/madrasah baru dapat bertahan minimum 20 tahun.
- n) Pemeliharaan bangunan sekolah/madrasah adalah pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagai daun

jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun, pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.

- o) Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### 4) Kelengkapan Prasarana dan Sarana

Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut :

- a) Ruang kelas.
- b) Ruang perpustakaan.
- c) Ruangan laboratorium IPA.
- d) Ruang pimpinan.
- e) Ruang guru.
- f) Ruang tata usaha.
- g) Tempat ibadah.
- h) Ruang Konseling
- i) Ruang uks
- j) Ruang organisasi kesiswaan
- k) Jamban
- l) Gudang
- m) Ruang sirkulasi.
- n) Tempat bermain/berolahraga.

Sebuah sekolah dikatakan baik jika memiliki standar-standar sarana dan prasaran di atas, sebaiknya, jika sebuah SMP/MTs tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam Undang-undang di atas, maka dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut belum cukup baik

sarana dan prasarana pendidikannya. (Undang-Undang No. 19 Tahun 2005, Standar Sarana dan Prasarana)

### **C. Standar Nasional Pendidikan**

Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat bereaksi dan berekarasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar sarana dan prasarana dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, yang dalam garis besarnya adalah sebagai berikut: Standar keragaman jenis peralatan laboratorium ilmu pengetahuan alan (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar jenis minimal peralatan yang harus tersedia.

1. Standar jumlah peralatan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan per peserta didik.
2. Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku perpustakaan satuan pendidikan
3. Standar jumlah Buku Teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk peserta didik.
4. Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran ditelaah dan atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri.
5. Dalam hal pendaan Buku Teks Pelajaran dilakukan Pemerintah, Menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber utama belajar dan pembelajaran setelah ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh menteri.

6. Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah besar belajar terhadap peserta didik sesuai dengan sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan. (Mulyasa,)

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yuliana Heri Rahmawati (2017) dengan judul “Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII PK 4 Di MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016” Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII PK 4 meningkat, yaitu dengan rata-rata kelas 6,88. Prestasi belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: faktor lingkungan, motivasi, waktu, suasana kelas, minat belajar dari siswa, dan sarana-prasarana sekolah. Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum 2013. Namun perbedaannya terletak pada variabel skripsi Ayu Yuliana Heri Rahmawati yaitunya meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan penulis tentang “ kesiapan UPT SMPN 1 Lintau Buo dalam menerapkan kurikulum 2013”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Efendi (2015) Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Sedangkan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 adalah (1) Adanya dukungan Dinas Pendidikan dan sekolah dalam memfilitasi sosialisasi berupa *workshop* atau seminar terkait metode pendekatan yang saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (2) Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi, *workshop* dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (3) Motivasi tinggi guru bidang studi. (4) Integrasi nilai

karakter pada semua mata pelajaran. Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan oleh penulis, yaitu sam-sama membahas tentang kurikulum 2013. Namun perbedaannya terletak pada variabel skripsi Mahmud Efendi yaitunya Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis tentang “ kesiapan UPT SMPN 1 Lintau Buo dalam menerapkan kurikulum 2013”.

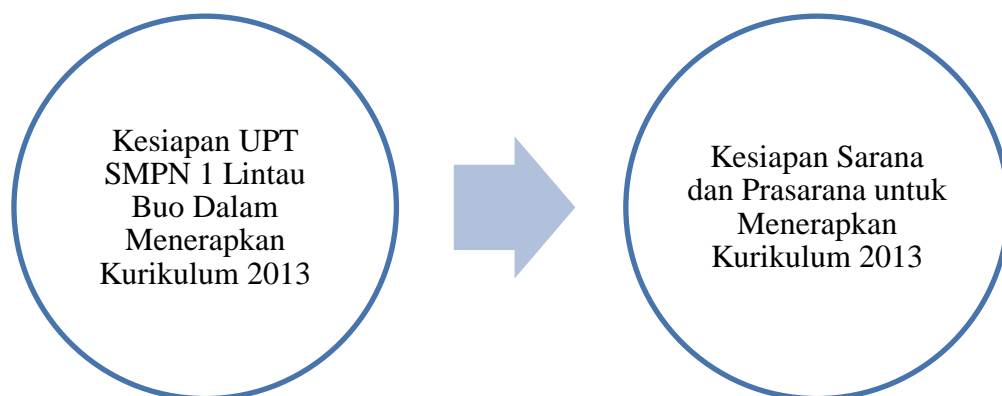
3. Penelitian yang dilakukan oleh Prastian Dwija Permana (2015) dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Pengelasan Kelas X TKR Di SMK Negeri 1 Sedan Rembang Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan pada kedua kelas dan penerapan kurikulum 2013 lebih baik dari pada dengan model konvensional serta disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pengelasan yang menggunakan kurikulum 2013 lebih baik dari pada pembelajaran konvensional pada kelas Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Sedan Rembang tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan oleh penulis, yaitu sam-sama membahas tentang Penerapan kurikulum 2013. Namun perbedaannya terletak pada variabel skripsi Prastian Dwija Permana yaitunya Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Pengelasan, sedangkan penulis tentang “ kesiapan UPT SMPN 1 Lintau Buo dalam menerapkan kurikulum 2013”.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2014) dengan judul “Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013”. Dengan hasil penelitian pelaksanaan kurikulum 2013 masih menemukan kendala besar yang perlu segera ditangani yaitu kesiapan guru. Beberapa intervensi seperti pelatihan khusus dan klinik konsultasi pembelajaran sudah diluncurkan pemerintah untuk mengembangkan kompetensi guru. Namun, hal itu belum cukup jika tidak dilakukan pengawasan dan perbaikan terus menerus. Bukan berarti mereka yang telah lulus pelatihan dapat langsung menerapkan

kurikulum 2013. Pemerintah harus melakukan evaluasi secara teratur untuk meningkatkan kualitas guru. Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan oleh penulis, yaitu sam-sama membahas tentang kurikulum 2013. Namun perbedaannya terletak pada variabel skripsi Faridah yaitunya Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, sedangkan penulis tentang “ kesiapan UPT SMPN 1 Lintau Buo dalam menerapkan kurikulum 2013”.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Amin (2007) dengan judul “Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”. Dengan hasil penelitian yaitu faktor pendukung yang amat dirasakan oleh sekolah dalam mempersiapkan implementasi KTSP adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan di sekolah secara berkesinambungan, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih digunakannya kurikulum. Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan oleh penulis, yaitu sam-sama membahas tentang Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum. Namun perbedaannya terletak pada variabel skripsi zAmin yaitunya Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan penulis tentang “ kesiapan UPT SMPN 1 Lintau Buo dalam menerapkan kurikulum 2013”.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan di UPT SMPN 1 Lintau Buo. Dalam menerapkan kurikulum 2013 maka dapat melihat kesiapaan sekolah dalam menerapkan kurikulum tersebut dari sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga dapat mendukung proses pembelajaran kurikulum 2013.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi (*evaluation research*). Penelitian evaluasi juga berfungsi mengevaluasi, yaitu proses pengetahuan sejauh mana perencanaan dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan program dapat tercapai. (Sugiyono, 2014: 740)

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif Kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Arikunto, 2005:234)

##### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di UPT SMPN 1 Lintau Buo yang terletak di Jln. Sawahan Pangian, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar, waktu penelitian yang dilakukan terhitung dari observasi awal dari bulan Januari Sampai Juni 2020. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan selama 4 hari dimulai dari tanggal 23 Maret sampai dengan 26 Maret 2020.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2020					
		Januari	Februari	Meret	April	Mei	Juni
1	Observasi	√					
2	Penyusunan proposal		√				
3	Bimbingan Proposal		√				
4	Seminar Proposal		√				
5	Perbaikan Setelah Seminar			√			



6	Pengumpulan Data Penelitian				√		
7	Bimbingan Skripsi					√	
8	Sidang Munaqasah						√

### C. Populasi dan Sample

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran dan siswa yang ada di UPT SMPN 1 Lintau Buo berjumlah 247 orang.

#### 2. Sample

Berdasarkan populasi di atas adapun teknik sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan quota sampling. Quota sampling merupakan teknik sampling yang menentukan jumlah sample dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (jatah) yang diinginkan. (Noor, 2012: 155). Pengambilan sampel yang peneliti lakukan berjumlah dengan tingkat kesalahan 15% untuk menentukan jatah quota sampling maka dirumuskan oleh solvin seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel**

No	Jabatan	Rumus	Jumlah
	Guru Mata Pelajaran	$n = N/(1+(e)^2)$ $n = 25/(1+25(0,15)^2)$ $n = 25/(1+25(0,0225))$ $n = 25/(1+0,5625)$ $n = 25/15625$ $n = 16$	16 orang
	Siswa	$n = N/(1+(e)^2)$ $n = 222/(1+222(0,15)^2)$ $n = 222/(1+222(0,0225))$ $n = 222/(1+4,995)$ $n = 222/5,995$ $n = 37,0308590492$ dibulatkan menjadi 37	37 orang
Jumlah			53 orang

Sumber Umar 2009

Keterangan rumus

n : ukuran sampel

N: ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolerir atau diinginkan yaitu 15%

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. (Arikunto,2005 :101)

##### 1. Angket

Kuesioner (Angket), merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan, menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapat jawaban atau tanggapan berupa data atau informasi. Tujuan penyebaran angket ini untuk mendapat mencari informasi tanpa merasa khawatir responden memberi data yang tidak sesuai dengan kenyataan. Dalam pengisian angket ini peneliti menggunakan skala likert.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Angket Penelitian**

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	No Item Instrumen	Jumlah butiran soal
1	Media Pembelajaran	Buku pembelajaran	Kondisi buku pembelajaran	1	1
		Papan tulis	Kondisi Papan tulis	2,3	2
		Infocus	Kondisi Infocus	4,5	2

2	Perpustakaan		Kondisi Perpustakaan	6,7,8	3
			Pemanfaatan perpus sebagai tempat meminjam dan membaca buku	9,10	2
			Pemanfaatan perpustakaan untuk tempat mencari informasi	11	1
3	Ruangan Kelas	Meja dan Kursi	Kondisi meja dan kursi	12,13	2
		Kelas	Kondisi kelas	14,15	2
4	Ruangan Laboratorium IPA	Laborator IPA	Kondisi Labor IPA	16,17	2
			Pemanfaatan Labor IPA	18	1
5	Ruangan Laboratorium Komputer	Labor Komputer	Kondisi Labor Komputer	19,20	2
			Pemanfaatan Labor Komputer	21	1
5	Pemanfaatan		Manfaat dari sarana dan prasarana yang ada.	22, 23,24	3
Jumlah					24

## 2. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dimana dokumentasi tidak kalah pentingnya dengan metode pengumpulan data yang lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat menyurat, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2005:206)

## E. Validasi dan Reabilitas

### 1. Validasi Instrumen

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala atau kesalihan suatu alat ukur. hasil penelitian yang valid apabila ada

kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk pengujian dilakukan dengan bantuan computer program SPSS *for windows*.

Penelitian ini, mengukur validasi instrumen adalah dengan menggunakan validasi isi. Validasi merupakan derajat dimana sebuah trs mengukur mencakup substansi yang ingin diukur. Validasi ini umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. (Suharsimi, 2005:120)

Validasi isi dimaksud bahwa isi atau bahan yang do uji atau di tes relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pembelajaran, pengalaman, atau latar belakang orang yang akan diuji. Jadi validasi isi diperoleh dengan mengadakan sampling yang baik, yakni memiliki item-item yang representatif dari keseluruhan bahan yang berkenaan dengan hal bahan pembelajaran mungkin tidak sukar di capai. (Nasution, 2006:75)

## 2. Reabilitas Instrumen

Reabilitas dapat diartikan bahwa “ sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen yang tersebut sudah baik. (Arikunto, 2005:77)

Instrumen yang reabilitas merupakan alat untuk mengetahui adanya perubahan antara skor sebelum dan sesudah percobaan. Dianggap bahwa perubahan ini terjadi atas pengaruh variabel eksperimen itu, malah dapat dianggap bahwa perubahan itu disebabkan oleh variabel eksperimen. (Nasution, 2006:60)

Penelitian ini menguji menggunakan metode belah dua atau disebut dengan *Singel test singel trial*. Untuk menghitung koefisien kolerasi  $\frac{1}{2}$  tes dengan menggunakan rumus kolerasi *Product Moment* dan untuk menghitung koefisien seluruh tes dengan rumus Spearman-Brown yaitu (Ridwan, 2005:102)

a. Kolerasi  $\frac{1}{2}$  tes *product moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

b. Kolerasi seluruh tes Spearman-Brown

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})}$$

Keterangan

$r_{11}$  = Reabilitas instrumen (satu tes penuh)

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$  = Reabilitas setengah tes

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Indeks reliabilitas**

No	Nilai $r_{11}$	Kriteria	Klasifikasi
1	$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas tinggi sekali	Reliable
2	$0,70 \leq r_{11} \leq 0,89$	Reliabilitas tinggi	Reliable
3	$0,40 \leq r_{11} \leq 0,69$	Reliabilitas sedang	Reliable
4	$0,20 \leq r_{11} \leq 0,39$	Reliabilitas rendah	Tidak reliable
5	$0,00 \leq r_{11} \leq 0,19$	Reliabilitas sangat rendah	Tidak reliable

Sumber : Arikunto, 2006

Dari perhitungan reabilitas angket untuk siswa dapat direabilitaskan 0,93 sehingga dapat diklasifikasikan dengan  $0,90 \leq r_{11} \leq 1,00 = 0,90 \leq 0,93 \leq 1,00$  dengan reabilitasnya 0,94 sehingga dapat diklasifikasikan dengan  $0,90 \leq r_{11} \leq 1,00 = 0,90 \leq 0,94 \leq 1,00$  dengan reabilitas sedang.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. (Noor, 2012: 200)

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.(Sugiyono, 2018:238)

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan saat menganalisis data :

1. Cheking data, pemeriksaan pengisian instrumen pengumpulan data. Dicek apakah pengisian telah lengkap sesuai petunjuk pengisiannya instrumen.
2. Editing data, data yang telah dicek lengkap tidaknya, perlu diedit yaitu jika jawaban tidak lengka, maka dilengkapi dan diperbaiki oleh responden.
3. Coding membuat kode atau memberi tanda agar mudah memeriksa jawaban
4. Scoring, memberi angka, khususnya bagi data yang dikuantitatifkan
5. Tabulation memasukkan data dalam tabel melalui proses menghitung frekuensi.

Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan dan diolah dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang pokok-pokok permasalahan yang dibahas dengan menggunakan alternatif jawaban yang berbeda yaitu sesuai dengan tabel dibawah ini :

**Tabel 3.5**  
**Alternatif Jawaban untuk Pernyataan Positif**

No	Alternatif Jawaban	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	Sangat Baik	5
2	Setuju (S)	Baik	4
3	Ragu-ragu (RG)	Cukup Baik	3
4	Tidak Setuju (TS)	Kurang Baik	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	Kurang Sekali	1

**Tabel 3.6**  
**Alternatif Jawaban untuk Pernyataan Negatif**

No	Alternatif Jawaban	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	Kurang Sekali	1
2	Setuju (S)	Kurang Baik	2
3	Ragu-ragu (RG)	Cukup Baik	3
4	Tidak Setuju (TS)	Baik	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Baik	5

Setelah diperoleh maka dilakukan analisis data. Analisis yang dipakai dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi ialah sejumlah skor (biasanya skor mentah) yang telah diurut sedemikian rupa dari terendah rupa dari yang terendah ke yang tinggi, dan banyak individu atau satuan lain yang memiliki nilai itu. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut: (Farida, 2008:125)

$$P = \frac{f \times 100}{N}$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi masing-masing item/ indikator

N = Jumlah data seluruhnya

Setelah semua data yang terkumpul siap diolah, maka langkah terakhir adalah membuat kesimpulan, seperti apa fenomena yang terjadi dilapangan. Apakah sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, atau bahkan tidak baik, kemudian hasilnya di interprestasikan dalam rentang sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Keberhasilan**

<b>Interval Presentasi</b>	<b>Kualifikasi</b>
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Kurang Sekali

### **G. Kriteria Keberhasilan**

Pada penelitian ini yang digunakan adalah kriteria kuantitatif, yaitu Kriteria yang disusun dengan memperhatikan rentang bilangan atau angka-angka. Penentuan kriteria kuantitatif, indikator yang dikeani kriteria adalah komponen dengan tanpa pertimbangan mengurutkan indikator dari urutan prioritas. Kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan, kriteria yang disusun hanya

dengan memperhatikan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa, dilakukan dengan membagi rentang bilangan dengan kategori sebagai berikut:

Nilai 5, baik sekali, (81-100%)

Nilai 4, baik, (61-80%)

Nilai 3, cukup baik, (41-60%)

Nilai 2, kurang baik, (21-40%)

Nilai 1, kurang sekali, (20%)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Sekolah

##### 1. Deskripsi umum

UPT SMPN 1 Lintau Buo adalah sekolah SMP yang telah berdiri sejak tahun 1960 dengan nama SMP Negeri. Setelah itu SMP Negeri di ubah menjadi SMPN 2 Lintau Buo dan pada tahun 2019 nama sekolah diubah menjadi UPT SMPN 1 Lintau Buo. UPT SMPN 1 Lintau Buo ini terletak di provinsi Sumatra Barat . SMP Negeri 1 Lintau Buo ini terletak di Jalan Sawahan- Nagari Pangian Kec. Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar.

##### 2. Profil Sekolah

NAMA SEKOLAH	: UPT SMP Negeri 1 Lintau Buo
Alamat	:Jalan Sawahan
Desa/Kecamatan	: Pangian
Kab/Kota	: Tanah Datar
No. Telp/HP	: (0752) 777381
a. Nama Yayasan (bagi swasta)	: -
Alamat Yayasan & No. Telp	: -
b. Nama Kepala Sekolah/NIP	: HASAN BASRI, S.Pd NIP. 19650707 1989031 007
SK Pengangkatan	: 82.21/692/BKD DAN DIKLAT-2010
No. Telp / HP	: 085272463244
c. Kategori Sekolah	: Rintisan
d. NSS/NSM/NDS	: 20.10807.06.001
e. Tahun Didirikan/Tahun Beroperasi	: 1960/1960
f. Kepemilikan Tanah (Swasta)	: Pemerintah
a. Luas Tanah / Status Tanah	: 2459 M2/ Hak Pakai
b. Luas Bangunan	: 1452 M <sup>2</sup>
g. Koordinat	:

Lintang Selatan : 00.47.337 derajat  
 Bujur Timur : 100.76.148 derajat  
 Ketinggian : 276 mdpl

## h. Data Siswa

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah ( Kelas VII+VIII+IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Rombel
2015/2016	131 Org	108 Org	4 Rbl	96 Org	4 Rbl	101 Org	4 Rbl	306 Org	12 Rbl
2016/2017	96 Org	97 Org	4 Rbl	104 Org	4 Rbl	94 Rrg	4 Rbl	295 Org	12 Rbl
2017/2018	70 Org	97 Org	3 Rbl	95 Org	4 Rbl	102 Rrg	4 Rbl	267 Org	11 Rbl
2018/2019	95 Org	90 Org	3 Rbl	65 Org	3 Rbl	93 Org	4 Rbl	248 Org	10 Rbl
2019/2020	73 Org	75 Org	3 Rbl	87 Org	3 Rbl	60 Org	3 Rbl	222 Org	9 Rbl

## i. a). Data Ruang Kelas

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (d+e)
	Ukuran 8 x 9 M <sup>2</sup> (a)	Ukuran < 72 M <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 M <sup>2</sup> (c)	Jumlah d = (a+b+c)		
	8	2	2	12	-	-

## b). Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jlh	Kondisi	Ukuran (M <sup>2</sup> )	Kebutuhan	Jenis Ruang	Kondisi	Jlh	Kebutuhan	Ukuran (M <sup>2</sup> )
Perpustakaan	1	Rusak Ringan	12 x 10	-	7. Keterampilan	-	-	1	8 x 7
Lab. IPA	1	Rusak Ringan	12 x 11	-	8. Ruang Kepsek	Rusak	1	1	8 x 7
Lab. Bahasa	-	-	-	-	9. Ruang Wakil	-	-	1	8 x 7
Tata Usaha	-	-	-	1	10. Ruang Guru	Rusak Berat	1	1	8 x 7
Lab. Komputer	1	Baik	7 x 9	-					

## j. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan ( TAS )

Tenaga Pendidik / TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik / Guru	19 Orang	3 orang Guru Honorer
Tenaga Pendidik yg menambah jam	6 Orang	
Pustakawan	-	
Laboran IPA	-	
Labor TIK	-	
Staf Tata Usaha	4 Orang	3 orang Honorer

## 1. Visi Dan Misi SMPN 1 Lintau Buo

### a. Visi Sekolah

***“BERAKHLAK MULIA, CERDAS DAN BERBUDAYA”***

### b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan kegiatan yang membiasakan warga sekolah untuk menerapkan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan bagi semua peserta didik.
- 3) Melaksanakan pengembangan profesional pendidik dan tenaga pendidik.
- 4) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler di bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Melaksanakan kegiatan yang membiasakan siswa untuk mengenali seni dan budaya dalam rangka mengembangkan kreatifitasnya.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan selama 6 hari dimulai dari tanggal 30 Maret sampai dengan 4 April 2020. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 terhadap sarana dan prasarana. Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yang mana tujuannya adalah untuk menggambarkan bagaimana kondisi dilapangan, untuk lebih jelasnya mengenai data hasil penelitian dari setiap variabel akan dijelaskan berikut.

### **1. Kelengkapan Sarana dan Prasaran**

#### **a. Kelengkapan Sarana dan Prasaran Terhadap Siswa**

##### **1) Media Pembelajaran**

Data media pembelajaran ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan tidak sangat tidak setuju”. Jumlah

item pertanyaan yang diajukan adalah sebanyak 5 butir dengan 38 responden.

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran	37	44,00	76,00	58,2703	7,27495
Perpustakaan	37	47,00	90,00	67,5405	11,15944
Ruangan Kelas	37	50,00	95,00	70,8108	10,76991
Ruangan Laboratorium IPA	37	53,00	87,00	66,6216	9,30457
Ruangan Laboratorium Komputer	37	40,00	100,00	64,4595	15,25814
Pemanfaatan	37	33,00	73,00	48,9189	12,78753
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan tabel pengolah data dengan windows SPSS21 tentang media pembelajaran, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai *minimum* adalah 44; nilai *maximum* adalah 76; *mean* adalah 58,2703 dan standar deviasi adalah 7,27495. Maka ini dapat dikategorikan menjadi cukup baik.

Maka dari itu kita dapat melihat persentase dari analisis deskriptif media pembelajaran pada tabel dibawah ini:

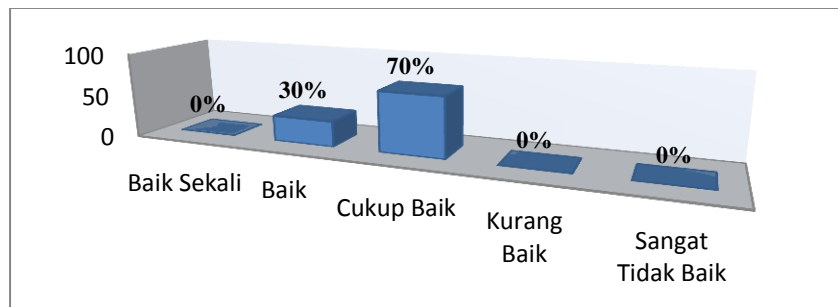
**Tabel 4.2**  
**Persentase Media Pembelajaran**

No	Rentang skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik Sekali	0	0
2	61-80	Baik	11	30
3	41-60	Cukup Baik	26	70
4	21-40	Kurang Baik	0	0
5	0-20	Kurang Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>37</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.2 Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa perolehan persentase 30 dengan rentang 61-80, sebanyak 11 orang siswa yang menyatakan bahwa dengan adanya media

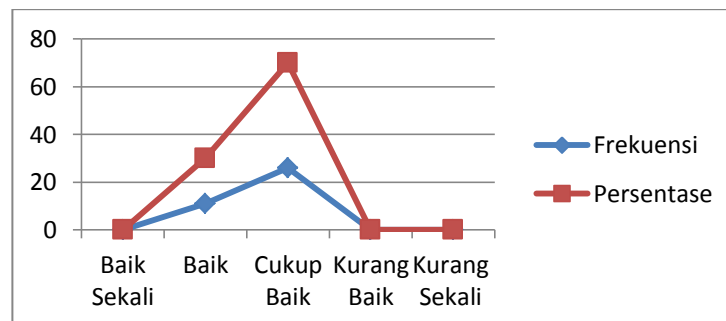
pembelajaran maka proses pembelajaran menjadi baik. Persentase 70 dengan rentang 41-60, sebanyak 26 orang siswa yang menyatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran menjadi cukup baik.

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasarana pada sub variabel media pembelajaran tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.1 sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Media Pembelajaran**

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasarana pada sub variabel media pembelajaran tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik pada gambar 4.2 sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Media Pembelajaran**

Penilaian terhadap media pembelajaran adalah dalam kategori cukup baik dengan persentase 58, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana terhadap media pembelajaran menjadi cukup baik untuk digunakan.

## 2) Ruang Perpustakaan

Data ruangan perpustakaan ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan tidak sangat tidak setuju”. Jumlah item pertanyaan yang diajukan adalah sebanyak 6 butir dengan 38 responden.

**Tabel 4.3**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran	37	44,00	76,00	58,2703	7,27495
Perpustakaan	37	47,00	90,00	67,5405	11,15944
Ruangan Kelas	37	50,00	95,00	70,8108	10,76991
Ruangan Laboratorium IPA	37	53,00	87,00	66,6216	9,30457
Ruangan Laboratorium Komputer	37	40,00	100,00	64,4595	15,25814
Pemanfaatan	37	33,00	73,00	48,9189	12,78753
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan table pengolahan data dengan windows SPSS21 tentang ruangan perpustakaan, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai *minimum* adalah 47; nilai *maximum* adalah 90; *mean* adalah 67,5405 dan standar deviasi adalah 11,15944. Maka ini dapat dikategorikan menjadi baik.

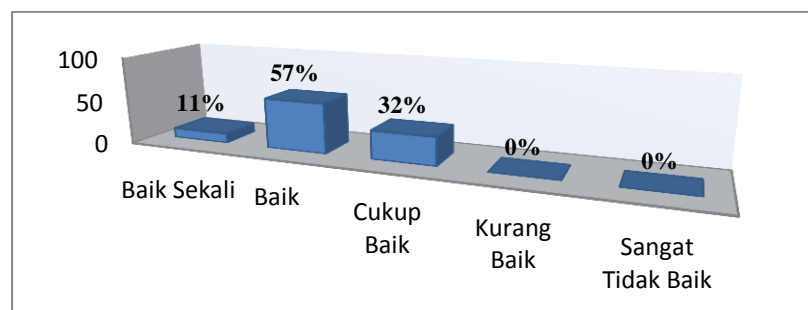
Maka dari itu kita dapat melihat persentase dari analisis deskriptif ruangan perpustakaan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Persentase Ruangan Perpustakaan**

No	Rentang skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik Sekali	4	11
2	61-80	Baik	21	57
3	41-60	Cukup Baik	12	32
4	21-40	Kurang Baik	0	0
5	0-20	Kurang Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>37</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.4 Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa perolehan persentase 11 dengan rentang 81-100, sebanyak 4 orang siswa yang menyatakan bahwa dengan adanya ruang perputakaan maka menjadi baik sekali. Persentase 57 dengan rentang 61-80, sebanyak 21 orang siswa yang menyatakan bahwa dengan adanya ruang perputakaan maka menjadi baik. Presentase 32 dengan rentang 41-60, sebanyak 12 orang siswa yang menyatakan bahwa dengan adanya ruang perputakaan maka menjadi cukup baik.

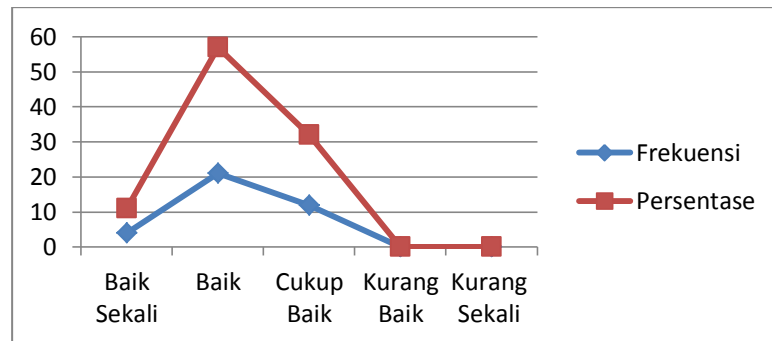
Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasaran pada sub variabel ruangan perpustakaan tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.3 sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
**Ruangan Perpustakaan**



Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasaran pada sub variabel ruangan perpustakaan tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik pada gambar 4.4 sebagai berikut:



**Gambar 4.4**  
**Ruangan Perpustakaan**

Penilaian terhadap ruangan perpustakaan adalah dalam kategori baik dengan persentase 68, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana terhadap ruangan perpustakaan menjadi baik.

### 3) Ruang Kelas

Data ruangan kelas ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan tidak sangat tidak setuju”. Jumlah item pertanyaan yang diajukan adalah sebanyak 4 butir dengan 38 responden

**Tabel 4.5**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran	37	44,00	76,00	58,2703	7,27495
Perpustakaan	37	47,00	90,00	67,5405	11,15944
Ruangan Kelas	37	50,00	95,00	70,8108	10,76991
Ruangan Laboratorium IPA	37	53,00	87,00	66,6216	9,30457

RuanganLaboratoriumKomp uter	37	40,00	100,00	64,4595	15,25814
Pemanfaatan	37	33,00	73,00	48,9189	12,78753
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan table pengolahan data dengan windows SPSS21 tentang ruangan kelas, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai *minimum* adalah 50; nilai *maximum* adalah 95; *mean* adalah 70,8108 dan standar deviasi adalah 10,76991. . Maka ini dapat dikategorikan menjadi baik.

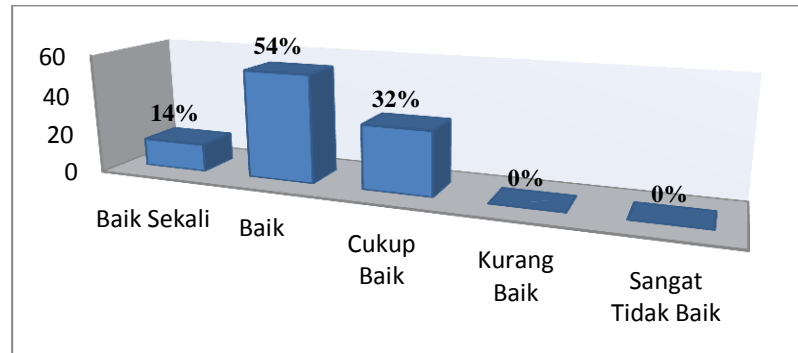
Maka dari itu kita dapat melihat persentase dari analisis deskriptif ruangan kelas pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Persentase Ruangan Kelas**

No	Rentang skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik Sekali	5	14
2	61-80	Baik	20	54
3	41-60	Cukup Baik	12	32
4	21-40	Kurang Baik	0	0
5	0-20	Kurang Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>37</b>	<b>100</b>

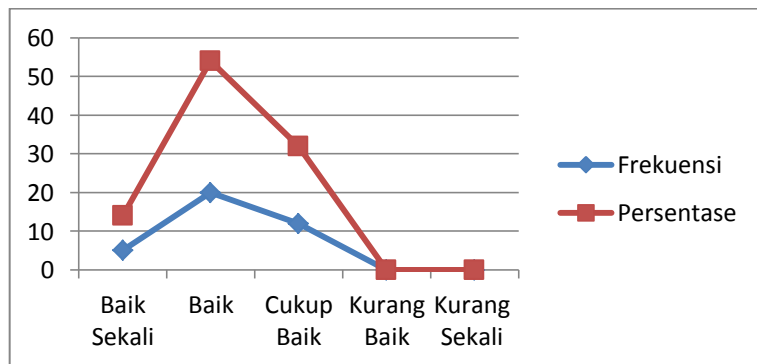
Pada tabel 4.6 Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa perolehan persentase 14 dengan rentang 81-100, sebanyak 5 orang siswa yang menyatakan bahwa ruangan kelas menjadi baik sekali. Persentase 54 dengan rentang 61-80, sebanyak 20 orang siswa yang menyatakan bahwa ruangan kelas menjadi baik. Presentase 32 dengan rentang 41-60, sebanyak 12 orang siswa yang menyatakan bahwa ruangan kelas menjadi cukup baik.

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasaran pada sub variabel ruangan kelas tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.5 sebagai berikut:



**Gambar 4.5**  
**Ruangan Kelas**

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasaran pada sub variabel ruangan kelas tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik pada gambar 4.6 sebagai berikut:



**Gambar 4.6**  
**Ruangan Kelas**

Penilaian terhadap ruangan kelas adalah dalam kategori baik dengan persentase 71, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana terhadap ruangan kelas menjadi baik.

#### 4) Ruangan Laboratorium IPA

Data ruangan laboratorium IPA ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “sangat

setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan tidak sangat tidak setuju”. Jumlah item pertanyaan yang diajukan adalah sebanyak 3 butir dengan 38 responden.

**Tabel 4.7**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran	37	44,00	76,00	58,2703	7,27495
Perpustakaan	37	47,00	90,00	67,5405	11,15944
Ruangan Kelas	37	50,00	95,00	70,8108	10,76991
Ruangan Laboratorium IPA	37	53,00	87,00	66,6216	9,30457
Ruangan Laboratorium Komputer	37	40,00	100,00	64,4595	15,25814
Pemanfaatan	37	33,00	73,00	48,9189	12,78753
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan table pengolahan data dengan windows SPSS21 tentang ruangan laboratorium IPA, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai *minimum* adalah 53; nilai *maximum* adalah 87; *mean* adalah 66,6216 dan standar deviasi adalah 9,30457. . Maka ini dapat dikategorikan menjadi cukup baik.

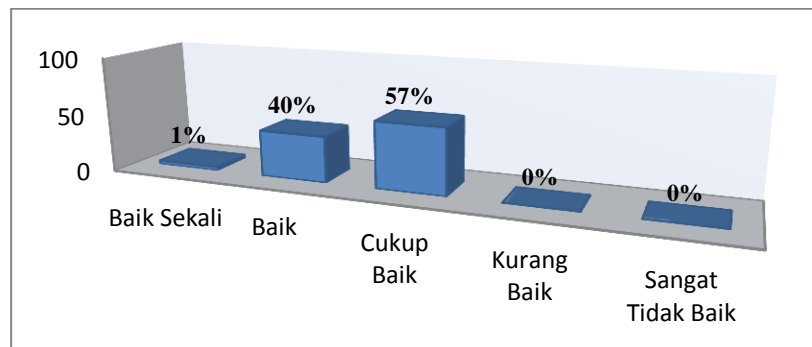
Maka dari itu kita dapat melihat pesentase dari analisis deskriptif ruangan laboratorium IPA pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Persentase Ruangan Laboratorium IPA**

No	Rentang skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik Sekali	1	3
2	61-80	Baik	15	40
3	41-60	Cukup Baik	21	57
4	21-40	Kurang Baik	0	0
5	0-20	Kurang Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>37</b>	<b>100</b>

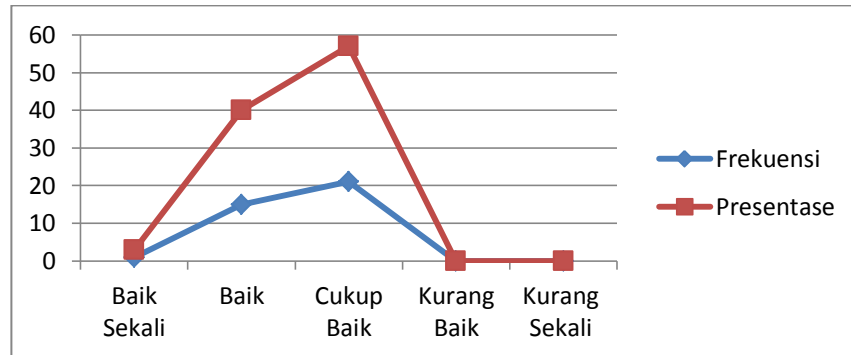
Pada tabel 4.8 Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa perolehan persentase 3 dengan rentang 81-100, sebanyak 1 orang siswa yang menyatakan bahwa ruangan laboratorium IPA menjadi baik sekali. Persentase 40 dengan rentang 61-80, sebanyak 15 orang siswa yang menyatakan bahwa ruangan laboratorium IPA menjadi baik. Presentase 57 dengan rentang 41-60, sebanyak 21 orang siswa yang menyatakan bahwa ruangan laboratorium IPA menjadi cukup baik.

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasaran pada sub variabel ruangan laboratorium IPA tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.7 sebagai berikut:



**Gambar 4.7**  
**Ruangan Laboratorium IPA**

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasaran pada sub variabel ruangan laboratorium IPA tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik pada gambar 4.8 sebagai berikut:



**Gambar 4.8**  
**Ruangan Laboratorium IPA**

Penilaian terhadap ruangan laboratorium IPA adalah dalam kategori baik dengan persentase 67, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana terhadap ruangan laboratorium IPA menjadi baik.

#### 5) Ruang Laboratorium Komputer

Data laboratorium komputer ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan tidak sangat tidak setuju”. Jumlah item pertanyaan yang diajukan adalah sebanyak 3 butir dengan 38 responden.

**Tabel 4.9**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran	37	44,00	76,00	58,2703	7,27495
Perpustakaan	37	47,00	90,00	67,5405	11,15944
Ruangan Kelas	37	50,00	95,00	70,8108	10,76991
Ruangan Laboratorium IPA	37	53,00	87,00	66,6216	9,30457
Ruangan Laboratorium Komputer	37	40,00	100,00	64,4595	15,25814
Pemanfaatan	37	33,00	73,00	48,9189	12,78753
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan table pengolahan data dengan windows SPSS21 tentang ruangan laboratorium komputer, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai *minimum* adalah 40; nilai *maximum* adalah 100; *mean* adalah 64,4595 dan standar deviasi adalah 15,25814. . Maka ini dapat dikategorikan menjadi cukup baik.

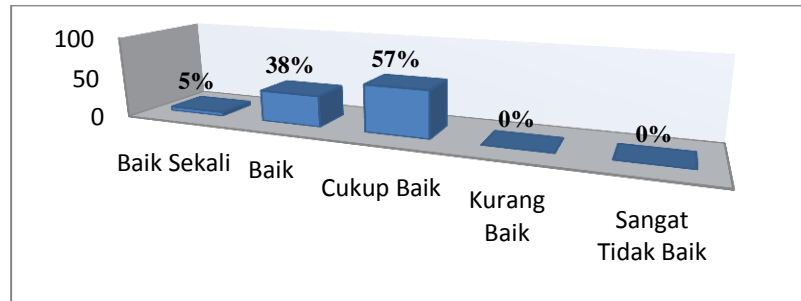
Maka dari itu kita dapat melihat persentase dari analisis deskriptif ruangan laboratorium komputer pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Persentase Ruangan Laboratorium Komputer**

No	Rentang skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik Sekali	2	5
2	61-80	Baik	14	38
3	41-60	Cukup Baik	21	57
4	21-40	Kurang Baik	0	0
5	0-20	Kurang Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>37</b>	<b>100</b>

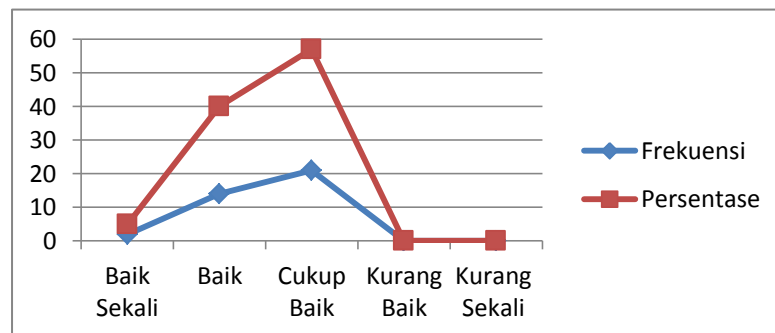
Pada tabel 4.10 Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa perolehan persentase 5 dengan rentang 81-100, sebanyak 2 orang siswa yang menyatakan bahwa ruangan laboratorium komputer menjadi baik sekali. Persentase 38 dengan rentang 61-80, sebanyak 14 orang siswa yang menyatakan bahwa ruangan laboratorium komputer menjadi baik. Presentase 57 dengan rentang 41-60, sebanyak 21 orang siswa yang menyatakan bahwa ruangan laboratorium komputer menjadi cukup baik.

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasaran pada sub variabel ruangan laboratorium komputer tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.9 sebagai berikut:



**Gambar 4.9**  
**Ruangan Laboratorium Komputer**

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasaran pada sub variabel ruangan laboratorium komputer tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik pada gambar 4.10 sebagai berikut:



**Gambar 4.10**  
**Ruangan Laboratorium Komputer**

Penilaian terhadap ruangan laboratorium komputer adalah dalam kategori baik dengan persentase 64, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana terhadap ruangan laboratorium komputer menjadi baik.

## **b. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Terhadap Guru**

### **1) Media Pembelajaran**

Data media pembelajaran ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “sangat setuju, setuju,



ragu-ragu, tidak setuju dan tidak sangat tidak setuju”. Jumlah item pertanyaan yang diajukan adalah sebanyak 5 butir dengan 16 responden.

**Tabel 4.11**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran	16	68,00	92,00	79,0000	6,28225
Perpustakaan	16	80,00	100,00	85,8750	6,33377
Ruangan Kelas	16	60,00	100,00	82,5000	10,48809
Ruangan Laboratorium IPA	16	60,00	100,00	77,8750	8,34166
Ruangan Laboratorium Komputer	16	60,00	100,00	76,6875	10,30675
Pemanfaatan	16	53,00	80,00	69,1250	8,71684
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan table pengolahan data dengan windows SPSS21 tentang ruangan laboratorium komputer, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai *minimum* adalah 68; nilai *maximum* adalah 92; *mean* adalah 79,0000 dan standar deviasi adalah 6,28225. . Maka ini dapat dikategorikan menjadi baik.

Maka dari itu kita dapat melihat persentase dari analisis deskriptif media pembelajaran pada tabel dibawah ini:

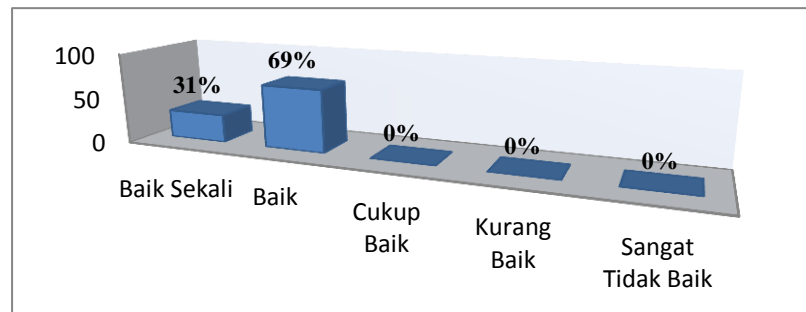
**Tabel 4.12**  
**Persentase Media Pembelajaran**

No	Rentang skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik Sekali	5	31
2	61-80	Baik	11	69
3	41-60	Cukup Baik	0	0
4	21-40	Kurang Baik	0	0
5	0-20	Kurang Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.12 Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa perolehan persentase 31 dengan rentang 81-100, sebanyak 5

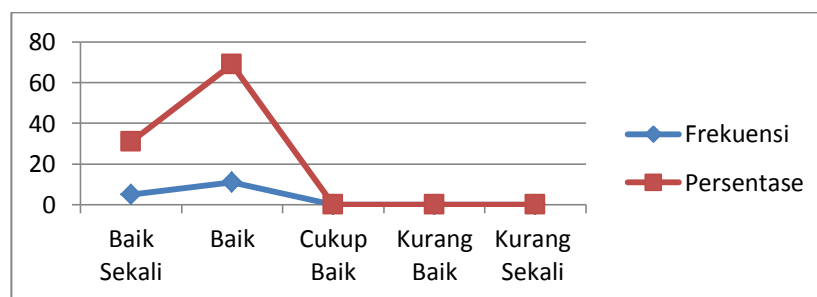
orang guru yang menyatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran menjadi baik. Persentase 69 dengan rentang 61-80, sebanyak 11 orang guru yang menyatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran menjadi cukup baik.

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasarana pada sub variabel media pembelajaran tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.11 sebagai berikut:



**Gambar 4.11**  
**Media Pembelajaran**

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasarana pada sub variabel media pembelajaran tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik pada gambar 4.12 sebagai berikut:



**Gambar 4.12**  
**Media Pembelajaran**

Penilaian terhadap media Pembelajaran adalah dalam kategori baik dengan persentase 79, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana terhadap media pembelajaran menjadi baik untuk digunakan.

## 2) Ruang Perpustakaan

Data ruangan perpustakaan ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan tidak sangat tidak setuju”. Jumlah item pertanyaan yang diajukan adalah sebanyak 6 butir dengan 16 responden.

**Tabel 4.13**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran	16	68,00	92,00	79,0000	6,28225
Perpustakaan	16	80,00	100,00	85,8750	6,33377
Ruangan Kelas	16	60,00	100,00	82,5000	10,48809
Ruangan Laboratorium IPA	16	60,00	100,00	77,8750	8,34166
Ruangan Laboratorium Komputer	16	60,00	100,00	76,6875	10,30675
Pemanfaatan	16	53,00	80,00	69,1250	8,71684
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan table pengolah data dengan windows SPSS21 tentang ruangan perpustakaan, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai *minimum* adalah 80; nilai *maximum* adalah 100; *mean* adalah 85,8750 dan standar deviasi adalah 6,33377. Maka ini dapat dikategorikan menjadi baik sekali.

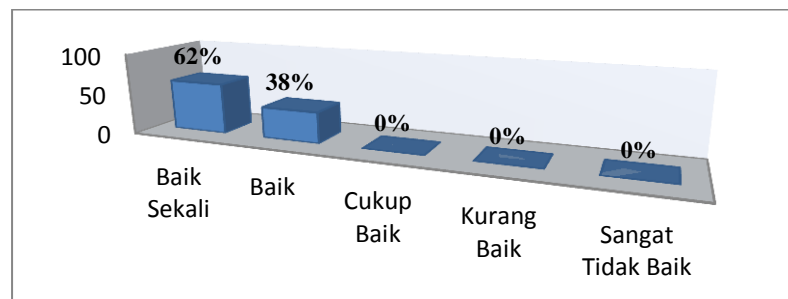
Maka dari itu kita dapat melihat pesentase dari analisis deskriptif ruangan perpustakaan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Persentase Ruangan Perpustakaan**

No	Rentang skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik Sekali	10	62
2	61-80	Baik	6	38
3	41-60	Cukup Baik	0	0
4	21-40	Kurang Baik	0	0
5	0-20	Kurang Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>100</b>

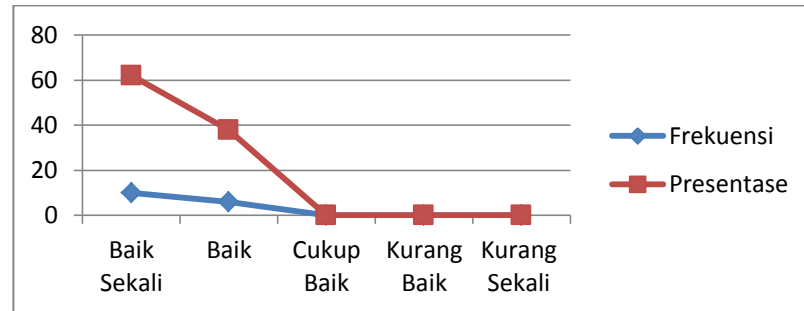
Pada tabel 4.14 Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa perolehan persentase 62 dengan rentang 81-100, sebanyak 10 orang guru yang menyatakan bahwa dengan adanya ruang perpustakaan maka menjadi baik sekali. Persentase 38 dengan rentang 61-80, sebanyak 6 orang guru yang menyatakan bahwa dengan adanya ruang perpustakaan maka menjadi baik.

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasaran pada sub variabel ruangan perpustakaan tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.13 sebagai berikut:



**Gambar 4.13**  
**Ruangan Perpustakaan**

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasaran pada sub variabel ruangan perpustakaan tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik pada gambar 4.14 sebagai berikut:



**Gambar 4.14**  
**Ruangan Perpustakaan**

Penilaian terhadap ruangan perpustakaan adalah dalam kategori baik sekali dengan persentase 86, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana terhadap ruangan perpustakaan menjadi baik sekali.

### 3) Ruang Kelas

Data ruangan kelas ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan tidak sangat tidak setuju”. Jumlah item pertanyaan yang diajukan adalah sebanyak 4 butir dengan 16 responden.

**Tabel 4.15**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran	16	68,00	92,00	79,0000	6,28225
Perpustakaan	16	80,00	100,00	85,8750	6,33377
Ruangan Kelas	16	60,00	100,00	82,5000	10,48809
Ruangan Laboratorium IPA	16	60,00	100,00	77,8750	8,34166
Ruangan Laboratorium Komputer	16	60,00	100,00	76,6875	10,30675
Pemanfaatan	16	53,00	80,00	69,1250	8,71684
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan table pengolahan data dengan windows SPSS21 tentang ruangan kelas, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai *minimum* adalah 60; nilai *maximum* adalah 100; *mean* adalah 82,5000 dan standar deviasi adalah 10,48809. Maka ini dapat dikategorikan menjadi baik sekali.

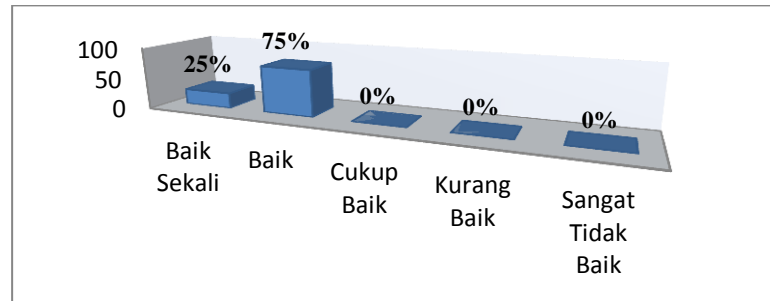
Maka dari itu kita dapat melihat persentase dari analisis deskriptif ruangan kelas pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Persentase Ruangan Kelas**

No	Rentang skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik Sekali	4	25
2	61-80	Baik	12	75
3	41-60	Cukup Baik	0	0
4	21-40	Kurang Baik	0	0
5	0-20	Kurang Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>100</b>

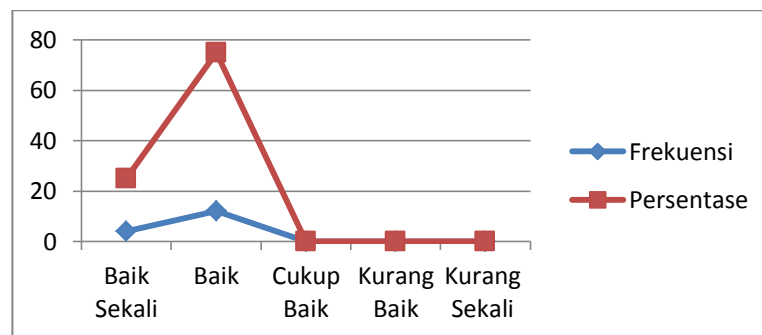
Pada tabel 4.16 Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa perolehan persentase 25 dengan rentang 81-100, sebanyak 4 orang guru yang menyatakan bahwa ruangan kelas menjadi baik sekali. Persentase 75 dengan rentang 61-80, sebanyak 12 orang guru yang menyatakan bahwa ruangan kelas menjadi baik.

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasaran pada sub variabel ruangan kelas tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.15 sebagai berikut:



**Gambar 4.15**  
**Ruangan Kelas**

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasaran pada sub variabel ruangan kelas tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik pada gambar 4.16 sebagai berikut:



**Gambar 4.16**  
**Ruangan Kelas**

Penilaian terhadap ruangan kelas adalah dalam kategori baik sekali dengan persentase 83, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana terhadap ruanga kelas menjadi baik sekali.

#### 4) Ruangan Laboratorium IPA

Data ruangan laboratorium IPA ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan tidak sangat tidak

setuju". Jumlah item pertanyaan yang diajukan adalah sebanyak 3 butir dengan 16 responden.

**Tabel 4.17**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran	16	68,00	92,00	79,0000	6,28225
Perpustakaan	16	80,00	100,00	85,8750	6,33377
Ruangan Kelas	16	60,00	100,00	82,5000	10,48809
Ruangan Laboratorium IPA	16	60,00	100,00	77,8750	8,34166
Ruangan Laboratorium Komputer	16	60,00	100,00	76,6875	10,30675
Pemanfaatan	16	53,00	80,00	69,1250	8,71684
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan table pengolahan data dengan windows SPSS21 tentang ruangan laboratorium IPA, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai *minimum* adalah 60; nilai *maximum* adalah 100; *mean* adalah 77,8750 dan standar deviasi adalah 8,34166. Maka ini dapat dikategorikan menjadi baik.

Maka dari itu kita dapat melihat persentase dari analisis deskriptif ruangan laboratorium IPA pada tabel dibawah ini:

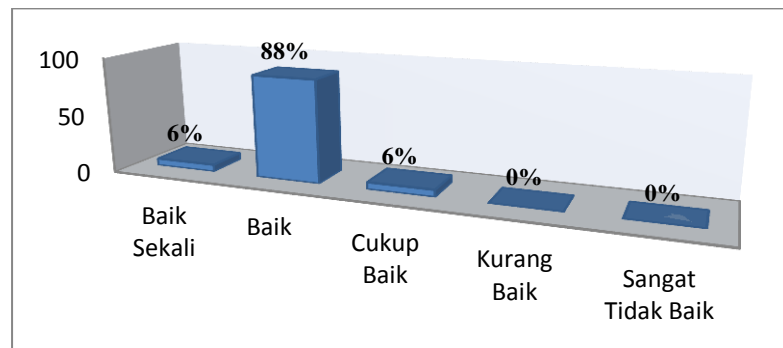
**Tabel 4.18**  
**Persentase Ruangan Laboratorium IPA**

No	Rentang skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik Sekali	1	6
2	61-80	Baik	14	88
3	41-60	Cukup Baik	1	6
4	21-40	Kurang Baik	0	0
5	0-20	Kurang Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>100</b>



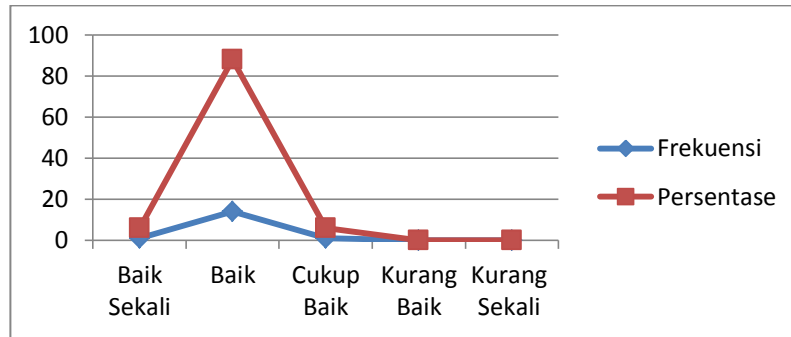
Pada tabel 4.18 Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa perolehan persentase 6 dengan rentang 81-100, sebanyak 1 orang guru yang menyatakan bahwa ruangan laboratorium IPA menjadi baik sekali. Persentase 88 dengan rentang 61-80, sebanyak 14 orang guru yang menyatakan bahwa ruangan laboratorium IPA menjadi baik. Presentase 6 dengan rentang 41-60, sebanyak 1 orang guru yang menyatakan bahwa ruangan laboratorium IPA menjadi cukup baik.

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasaran pada sub variabel ruangan laboratorium IPA tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.17 sebagai berikut:



**Gambar 4.17**  
**Ruangan Laboratorium IPA**

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasaran pada sub variabel ruangan laboratorium IPA tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik pada gambar 4.18 sebagai berikut:



**Gambar 4.18**  
**Ruangan Labolatorium IPA**

Penilaian terhadap ruangan laboratorium IPA adalah dalam kategori baik dengan persentase 67, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana terhadap ruangan laboratorium IPA menjadi baik.

#### 5) Ruangn Laboratorium Komputer

Data ruangan laboratorium komputer ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan tidak sangat tidak setuju”. Jumlah item pertanyaan yang diajukan adalah sebanyak 3 butir dengan 16 responden.

**Tabel 4.19**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MediaPembelajaran	16	68,00	92,00	79,0000	6,28225
Perpustakaan	16	80,00	100,00	85,8750	6,33377
RuanganKelas	16	60,00	100,00	82,5000	10,48809
RuanganLaboratoriumIPA	16	60,00	100,00	77,8750	8,34166
RuanganLaboratoriumKomputer	16	60,00	100,00	76,6875	10,30675
Pemanfaatan	16	53,00	80,00	69,1250	8,71684
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan table pengolahan data dengan windows SPSS21 tentang ruangan laboratorium komputer , hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai *minimum* adalah 60; nilai *maximum* adalah 100; *mean* adalah 76,6875 dan standar deviasi adalah 10,30675.

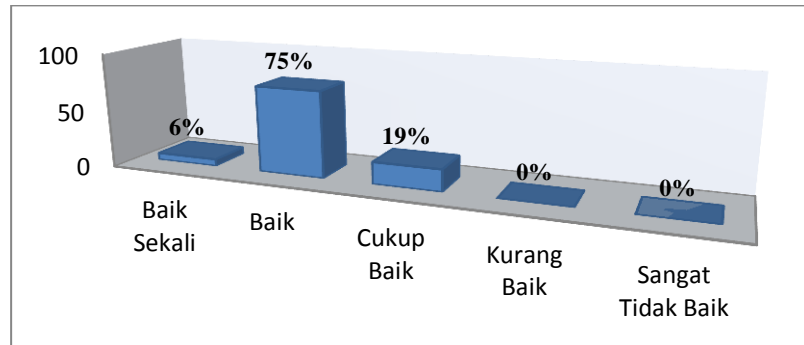
Maka dari itu kita dapat melihat persentase dari analisis deskriptif ruangan laboratorium komputer pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.20**  
**Persentase Ruangan Laboratorium Komputer**

No	Rentang skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik Sekali	1	6
2	61-80	Baik	12	75
3	41-60	Cukup Baik	3	19
4	21-40	Kurang Baik	0	0
5	0-20	Kurang Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>100</b>

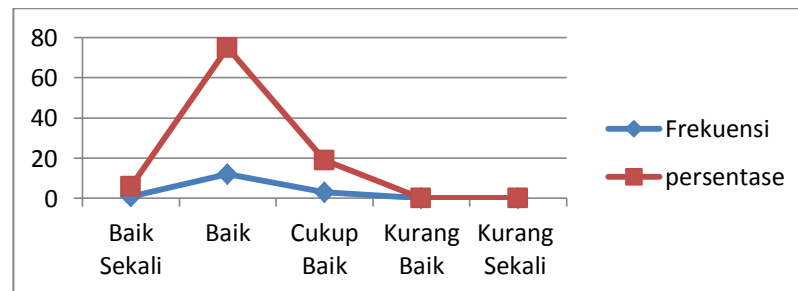
Pada tabel 4.20 Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa perolehan persentase 6 dengan rentang 81-100, sebanyak 1 orang guru yang menyatakan bahwa ruangan laboratorium komputer menjadi baik sekali. Persentase 75 dengan rentang 61-80, sebanyak 12 orang guru yang menyatakan bahwa ruangan laboratorium komputer menjadi baik. Presentase 19 dengan rentang 41-60, sebanyak 3 orang siswa yang menyatakan bahwa ruangan laboratorium komputer menjadi cukup baik.

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasaran pada sub variabel ruangan laboratorium komputer tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.19 sebagai berikut:



**Gambar 4.19**  
**Ruangan Laboratorium Komputer**

Hasil analisis penelitian pada kelengkapan sarana dan prasarana pada sub variabel ruangan laboratorium komputer tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik pada gambar 4.20 sebagai berikut:



**Gambar 4.20**  
**Ruangan Laboratorium Komputer**

Penilaian terhadap ruangan laboratorium komputer adalah dalam kategori baik dengan persentase 77, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana terhadap ruangan laboratorium komputer menjadi baik.

## 2. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

### a. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Untuk Siswa

Data pemanfaatan sarana dan prasarana ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “sangat

setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan tidak sangat tidak setuju”. Jumlah item pertanyaan yang diajukan adalah sebanyak 3 butir dengan 38 responden.

**Tabel 4.21**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran	37	44,00	76,00	58,2703	7,27495
Perpustakaan	37	47,00	90,00	67,5405	11,15944
Ruangan Kelas	37	50,00	95,00	70,8108	10,76991
Ruangan Laboratorium IPA	37	53,00	87,00	66,6216	9,30457
Ruangan Laboratorium Komputer	37	40,00	100,00	64,4595	15,25814
Pemanfaatan	37	33,00	73,00	48,9189	12,78753
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan table pengolah data dengan windows SPSS21 tentang Pemanfaatan, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai *minimum* adalah 33; nilai *maximum* adalah 73; *mean* adalah 48,9189 dan standar deviasi adalah 12,78753. Maka ini dapat dikategorikan menjadi cukup baik.

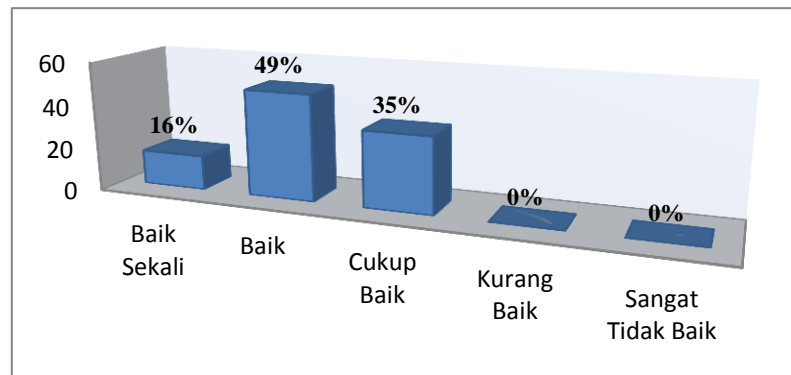
Maka dari itu kita dapat melihat persentase dari analisis deskriptif pemanfaatan sarana dan prasarana pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.22**  
**Persentase Pemanfaatan Sarana Dan prasaran Terhadap Siswa**

No	Rentang skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik Sekali	0	0
2	61-80	Baik	6	16
3	41-60	Cukup Baik	18	49
4	21-40	Kurang Baik	13	35
5	0-20	Kurang Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>37</b>	<b>100</b>

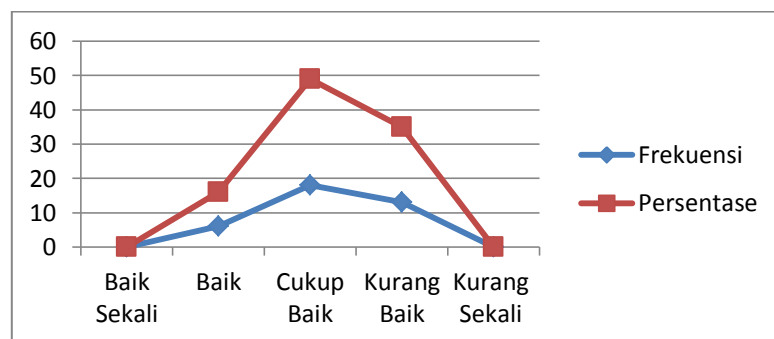
Pada tabel 4.22 Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa perolehan persentase 16 dengan rentang 61-80, sebanyak 6 orang siswa yang menyatakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi baik. Persentase 49 dengan rentang 41-60, sebanyak 18 orang siswa menyatakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi cukup baik.

Hasil analisis penelitian pada pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.21 sebagai berikut:



**Gambar 4.21**  
**Pemanfaat sarana dan prasarana terhadap siswa**

Hasil analisis penelitian pada pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik pada gambar 4.22 sebagai berikut:



**Gambar 4.22**  
**Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana**

Penilaian terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana adalah dalam kategori cukup baik dengan persentase 49, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemanfaat sarana dan prasarana menjadi cukup baik.

#### **b. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Terhadap Guru**

Data pemanfaatan sarana dan prasarana ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan tidak sangat tidak setuju”. Jumlah item pertanyaan yang diajukan adalah sebanyak 3 butir dengan 16 responden.

**Tabel 4.23**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran	16	68,00	92,00	79,0000	6,28225
Perpustakaan	16	80,00	100,00	85,8750	6,33377
Ruangan Kelas	16	60,00	100,00	82,5000	10,48809
Ruangan Laboratorium IPA	16	60,00	100,00	77,8750	8,34166
Ruangan Laboratorium Komputer	16	60,00	100,00	76,6875	10,30675
Pemanfaatan	16	53,00	80,00	69,1250	8,71684
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan table pengolahan data dengan windows SPSS21 tentang pemanfaatan , hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai *minimum* adalah 53; nilai *maximum* adalah 80; *mean* adalah 69,1250 dan standar deviasi adalah 8,71684. Maka ini dapat dikategorikan menjadi baik.

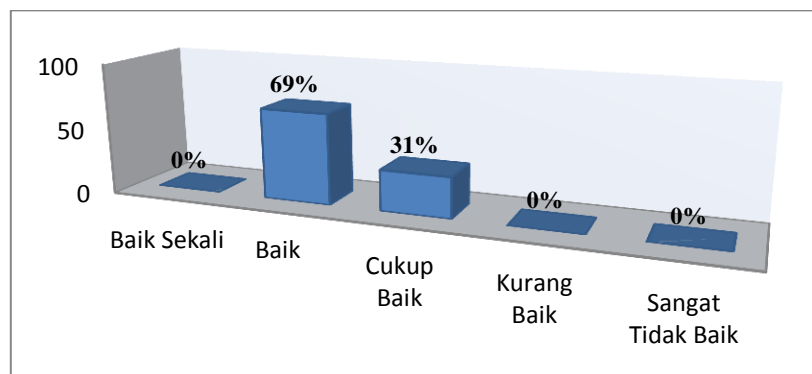
Maka dari itu kita dapat melihat persentase dari analisis deskriptif pemanfaatan sarana dan prasarana pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.24**  
**Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Terhadap Guru**

No	Rentang skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik Sekali	0	0
2	61-80	Baik	11	69
3	41-60	Cukup Baik	5	31
4	21-40	Kurang Baik	0	0
5	0-20	Kurang Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.24 Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa perolehan persentase dengan rentang 61-80, sebanyak 6 orang siswa yang menyatakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasaran menjadi baik. Persentase 49 dengan rentang 41-60, sebanyak 18 orang siswa menyatakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi cukup baik.

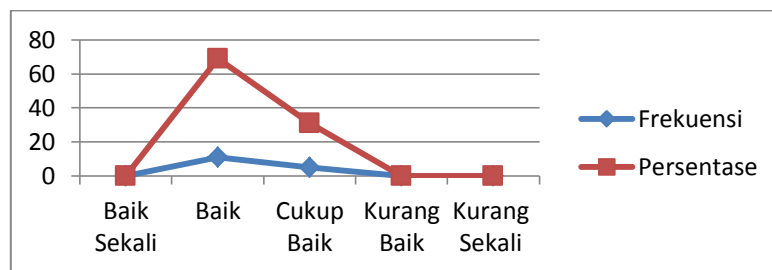
Hasil analisis penelitian pada pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.23 sebagai berikut:



**Gambar 4.23**  
**Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Terhadap Guru**

Hasil analisis penelitian pada pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik pada gambar 4.24 sebagai berikut:





**Gambar 4.24**  
**Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Terhadap Guru**

Penilaian terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana adalah dalam kategori baik dengan persentase 69, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemanfaat sarana dan prasarana menjadi baik.

## C. Pembahasan

### 1. Perlengkapan Sarana Dan Prasarana

#### a) Perlengkapan Sarana Dan Prasarana Terhadap Siswa

##### 1) Media Pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran.(Djoko Sambodo,2019: 9). Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.(Talizari Tafonao. 2018 Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Vol. 2 No. 2 hal 105)

Berdasarkan penilaian perlengkapan sarana dan prasarana sub variabel media pembelajaran , hasilnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berada pada nilai 58. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sub variabel media pembelajaran termasuk kedalam kategori cukup baik,

yaitu intervalnya terletak diantara 41-60. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar membantu untuk memperlancar interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran adalah salah satu metode dalam mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Jadi dengan adanya media pembelajaran adalah cara salah satu metode dalam mengatasi persoalan dalam belajar dan mengajar.

## **2) Ruang Perpustakaan**

Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan perpustakaan (Djoko Sambodo, 2019: 10). Menurut Undang-Undang No 47 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan memiliki ciri-ciri umum dan persyaratan tertentu seperti tersedianya ruangan/gedung, adanya koleksi atau bahan pustaka/sumber informasi adanyan petugas yang melayani pemustaka, adanyakomunitas pemakaia sarana dan prasarana dan sistem yang mengatur tata cara, prosedur pelaksanaan agar kegiatan diperpustakaan berjalan dengan lancar. (Aziza Nur Persia. 2013 Peran Perpustakaan Anak Di Rumah Sakit Kanker “DHARMAIS” JAKARTA Vol. 2 No. 3 hal 3)

Berdasarkan penilaian perlengkapan sarana dan prasarana sub variabel ruang perpustakaan, hasilnya menunjukkan bahwa ruang perpustakaan berada pada nilai 68. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sub variabel

ruang perpustakaan termasuk kedalam kategori baik, yaitu intervalnya terletak diantara 61-80. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya ruang perpustakaan maka siswa dapat menambah ilmu dan meningkatkan minat baca kepada siswa.

### **3) Ruang Kelas**

Ruang kelas adalah tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar ((Djoko Sambodo,2019: 10). Pengertian kelas adalah ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan. Ia juga dapat dipandang sebagai belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.(Alfian Erwinsyah. 2017 Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Vol. 5 No. 2 hal. 89)

Berdasarkan penilaian perlengkapan sarana dan prasarana sub variabel ruangan kelas, hasilnya menunjukkan bahwa ruangan perpustakaan berada pada nilai 71. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sub variabel ruang kelas termasuk kedalam kategori baik, yaitu intervalnya terletak diantara 61-80. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya ruang kelas maka sejumlah siswa dapat belajar dengan optimal sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

### **4) Ruang Laboratorium IPA**

Laboratorium merupakan tempat pengamatan, percobaan, latihan, dan pengujian konsep pengetahuan dan teknologi. Laboratorium IPA merupakan suatu tempat menggali ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja secara sistematis, untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama lebih

bermanfaat.(Elseria. 2016 Efektifitas Pengelolaan Laboratorium IPA Vol. 10 No. 1 hal. 109)

Berdasarkan penilaian perlengkapan sarana dan prasarana sub variabel ruangan laboratorium IPA , hasilnya menunjukkan bahwa ruangan laboratorium IPA berada pada nilai 67. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sub variabel ruang laboratorium IPA termasuk kedalam kategori baik, yaitu intervalnya terletak diantara 61-80. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya ruang laboratorium IPA maka dapat menjadi pendukung proses belajar disekolah.

#### **5) Ruang Laboratorium Komputer**

Ruangan laboratorium komputer adalah tempat yang digunakan sebagai pengembangan keterampilan dalam bidang teknologi dan komunikasi, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bidang teknologi informasi dan komunikasi.(Badi'atur Rodliyah. Skripsi. 2011 Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat KKPI Pada Siswa Kelas X AP SMK Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 hal. 18)

Berdasarkan penilaian perlengkapan sarana dan prasarana sub variabel ruangan laboratorium komputer, hasilnya menunjukkan bahwa ruangan laboratorium komputer berada pada nilai 64. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sub variabel ruang laboratorium komputer termasuk kedalam kategori baik, yaitu intervalnya terletak diantara 61-80. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya ruang laboratorium komputer maka dapat menjadi pendukung proses belajar disekolah, dengan laboratorium komputer para siswa

dapat belajar tentang mengetik, mengoperasikan komputer dengan baik, dan siswa juga dapat mencari informasi.

#### **6) Penilaian Secara Umum Terhadap Perlengkapan Sarana Dan Prasarana Terhadap Siswa**

Berdasarkan Penilaian secara umum terhadap kelengkapan sarana dan prasarana terhadap siswa ini dengan nilai 65. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan sarana dan prasarana termasuk kedalam kategori baik, yaitu intervalnya terletak diantara 61-80 Penilaian dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh variabel (media pembelajaran, ruangan perpustakaan, ruangan kelas, ruangan laboratorium IPA dan ruang laboratorium komputer).

#### **b) Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Terhadap Guru**

##### **1) Media Pembelajaran**

Berdasarkan penilaian perlengkapan sarana dan prasarana sub variabel media pembelajaran , hasilnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berada pada nilai 79. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sub variabel media pembelajaran termasuk kedalam kategori baik, yaitu interval terletak diantara 61-80. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar membantu untuk memperlancar interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

##### **2) Ruang Perpustakaan**

Berdasarkan penilaian perlengkapan sarana dan prasarana sub variabel ruangan perpustakaan, hasilnya menunjukkan bahwa ruangan perpustakaan berada pada nilai 86. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sub variabel

ruang perpustakaan termasuk kedalam kategori baik, yaitu interval terletak diantara 81-100. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya ruang perpustakaan maka guru bisa mengajak para siswanya untuk rajin membaca sehingga ilmu bertambah.

### **3) Ruang Kelas**

Berdasarkan penilaian perlengkapan sarana dan prasarana sub variabel ruang kelas , hasilnya menunjukkan bahwa ruangan perpustakaan berada pada nilai 83. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sub variabel ruang kelas termasuk kedalam kategori baik, yaitu interval terletak diantara 81-100. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya ruang kelas maka guru lebih mudah memberi pelajaran kepada siswa dengan optimal sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

### **4) Ruang Laboratorium IPA**

Berdasarkan penilaian perlengkapan sarana dan prasarana sub variabel ruang Laboratorium IPA , hasilnya menunjukkan bahwa ruang laboratorium IPA berada dalam kategori baik dengan nilai 78. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya ruang laboratorium IPA maka guru lebih mudah mempraktekan hal yang tergantung dengan mata pelajaran IPA sehingga dapat menjadi pendukung proses belajar disekolah.

### **5) Ruang Laboratorium Komputer**

Berdasarkan penilaian perlengkapan sarana dan prasarana sub variabel ruang laboratorium komputer ,hasilnya menunjukkan bahwa ruang laboratorium komputer berada pada nilai 77. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sub variabel ruang komputer termasuk kedalam kategori baik, yaitu interval terletak diantara 61-80. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan adanya ruang laboratorium komputer maka guru dapat lebih mudah dalam mengajar komputer karena dengan adanya ruangan laboratorium komputer tersebut bisa jadi pendukung proses belajar disekolah, dengan adanya laboratorium komputer para siswa dapat belajar tentang mengetik, mengoperasikan komputer dengan baik, dan siswa juga dapat mencari informasi.

#### **6) Penilaian Secara Umum Terhadap Perlengkapan Sarana Dan Prasarana Terhadap Siswa**

Penilaian secara umum terhadap kelengkapan sarana dan prasarana terhadap siswa dengan nilai 81. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan sarana dan prasarana termasuk kedalam kategori baik, yaitu intervalnya terletak diantara 81-100. Penilaian dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh variabel (media pembelajaran, ruangan perpustakaan, ruangan kelas, ruangan laboratorium IPA dan ruang laboratorium komputer).

### **2. Pemanfaatan Sarana dan Prasaran**

Pemanfaatan sarana dan prasarana atau bisa saja disebut dengan pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.(Nur Fatmawati. 2019 Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Vol. 3 No. 2 hal. 118)

#### **a) Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Untuk Siswa**

Pada penilaian yang dilakukan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana diperoleh nilai 49 . Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat kelengkapan sarana dan prasarana termasuk kedalam kategori baik, yaitu intervalnya terletak diantara 41-60.

**b) Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Untuk Guru**

Pada penilaian yang dilakukan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana diperoleh nilai 69. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan sarana dan prasarana termasuk kedalam kategori baik, yaitu intervalnya terletak diantara 61-80.

**c) Penilaian Secara Umum Pemanfaatan Sarana dan Prasaran Terhadap Siswa Dan Guru**

Penilaian secara umum terhadap pemanfaatan sarana prasarana terhap guru dan siswa ini pada nilai 28. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana termasuk kedalam kurang baik, yaitu intervalnya terletak diantara 21-40 Penilaian dilakukan secara menyeluruh terhadap sub variabel pemanfaatan sarana dan prasarana yang dinilai oleh siswa dan guru. Hal ini menunjukan bahwa sarana dan prasarana kurang di manfaat oleh warga sekolah SMP N 1 Lintau Buo.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kesiapan UPT SMPN 1 Lintau Buo Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 , dapat dilihat dari kelengkapan dan manfaat sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Lintau Buo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penilaian kelengkapan sarana dan prasarana terhadap siswa adalah 65 dengan kategori baik. Penilaian kelengkapan sarana dan prasarana terhadap guru adalah 81 dengan kategori baik sekali. Penilaian manfaat sarana dan prasarana terhadap guru dan siswa adalah 28 dengan kategori kurang baik.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik mengemukakan bahwa perlengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak signifikan untuk kesiapan UPT SMPN 1 Lintau Buo dalam menerapkan kurikulum 2013. Artinya meskipun adanya perlengkapan sarana dan prasarana sudah baik namun dalam pemanfaatan sarana dan prasarannya kurang baik. Masih terdapatnya kekurangan-kekurang dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, Kesiapan UPT SMP N 1 Lintau Buo Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 yang terlihat dari kelengkapan sarana dan prasarana dan manfaat sarana dan prasarana memberikan manfaat dan kontribusi yang baik sarana dan prasarana oleh karena itu peneliti menyarankan:

1. Untuk guru supaya bisa menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sehingga bisa mendukung proses belajar mengajar.

2. Untuk siswa supaya bisa menjaga dengan baik sarana dan prasarana yang ada di sekolah karena dengan sarana dan prasarana tersebut maka siswa dapat belajar dengan nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Erwinsyah. 2017 *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar* Vol. 5 No. 2 hal. 89.
- Arikunto Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008 *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Arikunto Suharsimi. 2005 *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Aziza Nur Persia. 2013 *Peran Perpustakaan Anak Di Rumah Sakit Kanker “DHARMAIS” JAKARTA* Vol. 2 No. 3 hal 3
- Badi’atur Rodliyah. Skripsi .2011 *Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat KKPI Pada Siswa Kelas X AP SMK Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011* hal. 18
- Baharudin Yusak. 2005 *Adminstrasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Busro Muhammad. 2004 *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta : Media Akademi
- Elseria. 2016 *Efektifitas Pengelolaan Laboratorium IPA* Vol. 10 No. 1 hal. 109
- Farida Yusuf Tayibnapis. 2008 *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamalik Oemer. 2014 *Kurikulum Dan Pempelajara*. Jakarta : Bumi Aksara
- Heryati Yeti dan Mumuh Muhsin. 2004 *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Ibrahim Bafadal. 2004 *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013c. *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad Aziz. 2017 *Studi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Kegiatan Pembelajaran* EISSN : 2502-471X Vol. 2 No.1 hlm.150
- Mulyasa. 2014 *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- \_\_\_\_\_.2015 *Pedekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Musbikin Iman 2013 *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Pekanbaru : Zanafi Publishing
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. 2015 *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution. 2006 *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Noor Juliansyah. 2012 *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Qomariyah, 2014. *Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013* Vol. 2 No. 1. hal 21
- Rias Ainomi Mustaqim. 2014 *Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi* Vol. 2 No. 1 hal. 12
- Ridwan. 2005 *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru,Karyawan, dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Sambodo Djoko, 2019 *Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah(MPPKS- SAR)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung, ALFABETA
- \_\_\_\_\_.2018 *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung, ALFABETA
- Talizari Tafonao. 2018 *Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa* Vol. 2 No. 2 hal 105
- Triwiyanto Teguh. 2014 *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Undang-Undang No 47 Tahun 2007 *tentang perpustakaan*
- Undang-Undang No. 19 Tahun 2005, *Standar Sarana dan Prasarana*